

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan data primer hasil observasi literer atas buku-buku utama/induk yang berkaitan dengan kurikulum Akidah Akhlak tingkat MTs khusus yang berkaitan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT dikelas VII, namun untuk menuju kearah yang dimaksud, kiranya perlu di uraikan secara keseluruhan kurikulum Akidah Akhlak ditingkat MTs baik yang berkaitan dengan CBSA, KBK dan KTSP dan selanjutnya baru akan dipisahkan secara khusus kurikulum yang berkaitan dengan materi sifat wajib bagi Allah SWT kelas VII tingkat MTs. Adapaun secara isinya tergambar sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Kurikulum Akidah Akhlak Tingkat MTs

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa kurikulum ini hanya akan menjelaskan sebagian dari kurikulum tingkat MTs, oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman selanjutnya akan diuraikan berdasarkan tingkat pengembangan kurikulum yaitu materi sifat wajib bagi Allah SWT yang ada pada:

1. Kurikulum Akidah Akhlak CBSA

Pada Kurikulum CBSA ini bisa kita lihat pada pasal 4 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing- masing disebut Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang kurikulum pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, dengan lampiran I tentang landasan, program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas Agama

Islam, Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran dan Lampiran III tentang pedoman Pelaksanaan Kurikulum.¹⁷⁹

Secara umum kurikulum CBSA mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs bisa dilihat pada lampiran II yang berisi tentang GBPP Akidah Akhlak yaitu yang meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT yaitu hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya yang mencakup dari segi akidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadla dan Qadar-Nya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia yaitu meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh- tumbuhan.¹⁸⁰

2. Kurikulum Akidah Akhlak KBK

Di dalam kurikulum KBK ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 dan 38, dirumuskan dan dikembangkan kurikulum madrasah yang terdiri dari 4 jenis dokumen yaitu; 1. Kurikulum 2004: kerangka Dasar dan Struktur (Buku A). 2. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi (Buku B) untuk seluruh mata pelajaran pada setiap jenjang, 3. Kurikulum 2004: pedoman umum (Buku C) tentang pengembangan silabus dan system penilaian untuk setiap jenjang dan 4. Kurikulum 2004: pedoman

¹⁷⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)* cet. I, Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Islam Departemen Agama RI, Jakarta. 1993. hlm.iv.

¹⁸⁰ *Ibid.* hlm 2

khusus (Buku D) tentang pengembangan silabus dan system penilaian untuk setiap mata pelajaran pada setiap jenjang.¹⁸¹

Maka dari itu di dalam pengembangan silabus Akidah Akhlak dengan landasan al Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia/berbudi luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar mampu menjaga kemurnian akidah Islam; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (al Qur'an dan Hadist), dalil aqli maupun dalil wijdani (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran Islam yang loyal, komitmen dan penuh dedikatif baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.

Sehingga pada Kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan pengembangan dari silabus pada kurikulum ini berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat akidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs secara umum bisa diuraikan sebagai berikut:

- Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah SWT dan menghindari akhlak tercela kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul serta mempedomani dan mengamalkan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT yang ma'ani dan ma'nawiyah serta sifat jaiz bagi Allah SWT, berakhlak

¹⁸¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 2004. hlm. iii

terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/ Sahabat/ Ulama dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Meyakini Nabi dan Rasul Allah SWT beserta sifat-sifat dan mu'jizatnya dan meneladani akhlak Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meyakini adanya hari akhir dan alam ghoib dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan social / sesama manusia dalam masyarakat.
- f. Berakhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna serta meneladani akhlak para Rasul/ Sahabat atau ulul amri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kurikulum Akidah Akhlak KTSP

Kurikulum KTSP yang berpijak pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.¹⁸²

Melihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan salah satu acuan utama bagi satuan pendidikan dalam penyusunan kurikulum (KTSP). Permendiknas dimaksud dilengkapi dengan Lampiran Standar Isi yang mencakup (a) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, (b) Beban Belajar, (c) Kalender Pendidikan, dan Lampiran Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran yang mencakup (a) Latar Belakang, (b) Tujuan, (c) Ruang

¹⁸² Juknis Pengembangan KTSP. hlm.1

Lingkup, (d) Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, (e) Arah Pengembangan.¹⁸³

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh pendidik di masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional dengan kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik.

Dokumen KTSP terdiri atas dokumen I yang meliputi Komponen KTSP (Tujuan tingkat satuan pendidikan, Struktur dan Muatan Kurikulum, serta Kalender Pendidikan), dan dokumen II – yang meliputi silabus seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal untuk semua tingkat kelas.¹⁸⁴

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Mapel Akidah-Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸³ *Ibid.*

¹⁸⁴ *Ibid.*

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi: a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah SWT, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah SWT, Kitab-Kitab Allah SWT, Rasul-Rasul Allah SWT, Hari Akhir serta Qada Qadar. b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah*.¹⁸⁵

B. Gambaran Kurikulum Akidah Akhlak Kelas VII

1. Kurikulum Akidah Akhlak CBSA

Untuk kurikulum CBSA pada tingkat MTs Kelas VII yang merupakan Pengembangan Kurikulum dari Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Akidah Akhlak yaitu, untuk catur wulan I adalah: a. Siswa memahami dasar dan tujuan akidah Islam, memahami perbedaan antara pengertian Iman, Islam dan Ihsan, b. siswa memahami

¹⁸⁵ Lampiran Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. Bab VII Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. Hal 48

pandangan Islam tentang manusia, meliputi hakekat kejadian dan tugas manusia, penggolongan manusia berdasarkan akidah dan amalnya (Mukmin, Muslim, Muttaqin, Musyrik, Munafik, Kafir, Murtad), c. siswa mengetahui pengertian dan pembagian dalil,

Untuk caturwulan II adalah: a. siswa memahami dan meyakini serta mengimani adanya Allah SWT., b. siswa memahami dan mengerti tentang dasar, tujuan dan pembagian akhlak, c. siswa memahami akhlak mahmudah kepada Allah SWT dan mampu mengamalkannya dengan baik.

Pada caturwulan III adalah: a. siswa mengetahui akhlak madzmumah kepada Allah SWT serta mampu menjauhinya., b. siswa mengetahui dan memahami cinta kebersihan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari., c. siswa mengetahui, meyakini adanya Allah SWT dengan sifat-sifatnya serta mengimaninya yang terdiri dari sifat- sifat wajib Allah SWT yaitu pengertian sifat wajib, dua puluh sifat wajib Allah SWT, Dalil tentang sifat Wajib Allah SWT. Sifat Mustahil Allah SWT dan Sifat Jaiz Allah SWT., d. siswa memahami dan menyadari pentingnya ilmu pengetahuan serta mencintai ilmu pengetahuan tersebut dengan giat belajar.¹⁸⁶

2. Kurikulum Akidah Akhlak KBK

Adapun kurikulum KBK Akidah Akhlak kelas VII yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2004: Buku C tentang pengembangan silabus adalah:

- Memahami dan meyakini Sifat- sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Allah SWT yang nafsiyah, salbiyah, dan ma'ani/ma'nawiyah,
- Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan Rasul/ sahabat/ ulama'/ ulil amri dan atau tokoh,
- Beriman kepada kitab- kitab Allah SWT,
- Memahami dan meyakini kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Musa AS, dan Isa As.

¹⁸⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)* cet. I, Direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Islam Departemen Agama RI, Jakarta. 1993. hlm.7.

- e. Meyakini dan mempedomani kitab suci Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari,
- f. Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan Rasul/ Sahabat/ Ulama'.¹⁸⁷

3. Kurikulum Akidah Akhlak KTSP

Kurikulum KTSP pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs Kelas VII yang merupakan pejabaran dari dokumen II yaitu tentang pengembangan silabus meliputi SK- KD yaitu Akidah:

- a. Memahami dasar dan tujuan akidah Islam:Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam,1.2 Menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan akidah Islam 1.3 Menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan, 1.4 Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya

C. Data Kurikulum Akidah Akhlak Tentang Materi Dalil Sifat- sifat Wajib Allah SWT Dalam Buku Kemenag.

1. Deskripsi Data Kurikulum Akidah Akhlak Tingkat MTs Dalam Materi Dalil Sifat- sifat wajib Allah SWT pada Buku Materi Akidah Akhlak kurikulum CBSA.

- a. Wujud وجود (ada), mustahil مستحيل (tidak ada).

Bila kita melihat sebuah benda kita akan berkesimpulan bahwa benda itu ada yang membuatnya. Bila kamu me-megang tas sekolahmu yang berisi buku-buku, kamu akan berkesimpulan bahwa tas yang bagus ini pasti ada yang membuatnya, mustahil terjadi dengan sendirinya, meski-pun kamu tidak pernah melihat dan bertemu dengan

¹⁸⁷ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Jakarta. hlm. 5.

pem-buat tas itu. Akal kita menolak kalau ada yang menyata-kan bahwa tas itu terjadi sendiri. Jadi setiap sesuatu itu pasti ada yang membuatnya.

Begitu pula kalau kita layangkan pandangan kita kepada alam yang terbentang luas ini. Perhatikan kejadian binatang-binatang. Binatang yangt hidup di dalam air dilengkapi dengan sirip supaya bisa berenang, dengan insangnya agar dapat menyerap zat pem-bakar dari air. Binatang darat yang bermacam-macam jenisnya, ada yang merayap, melata dan ada pula yang berjalan. Binatang yang hidup di daerah dingin dilengkapi dengan bulu yang tebal untuk menahan dirinya dari bahaya kedinginan. Binatang yang berbulu tipis diberinya berekor panjang untuk mengusir nyamuk yang menggigitnya.

Ada pula binatang yang hidupnya terbang di angkas;i seperti jenis burung-burung, yang tubuhnya dilengkapi dengan pundi-pundi udara supaya tahan lama terbang di angkasa. Siapakah yang menciptakan itu semua?, apakali itu terjadi menurut kehendaknya sendirinya?. Jelas tidak, karena masing-masing hewan itu tidak pernah mengingin kan kelahirannya. Penciptanya adalah Allah SWT Zat Yany Maha Mengetahui dan Maha Luas ilmu-Nya.

Perhatikan pula kuman yang halus, yang baru dapat di-lihat bila memakai kaca pembesar. Dalam kuman itu ter-dapat kehidupan, terdapat organ-organ tubuh yang sangat halus. Siapakah pencipta-Nya? Allah SWT.

Dalam Al Qur'an ada ayat yang menyuruh supaya ma-nusia memperhatikan kejadian unta. memang pada unta ada suatu keistimewaan. Allah SWT menciptakan binatang ini untuk tunggangan di daerah padang pasir yang sukar di dapat air. Di dalam tubuhnya ada semacam kantong untuk menyimpan air persediaan minuman selama dalam perjalanan. Tentu amat luas ilmu yang menciptakannya.

Dalam pada itu ada hal lain yang dapat dimengerti untuk mengenal adanya Zat Allah SWT dari contoh unta ini. Bangsa Arab suka

berkelana mengarungi padang pasir dengan mempergunakan unta. Bila di tengah perjalanan mereka melihat bekas tapak kaki unta di padang pasir atau mereka melihat koloran (tahi) unta yang masih basah dan panas, maka dengan mudah kafilah itu menyimpulkan bahwa baru saja ada unta lewat di tempat ini, meskipun mereka tidak menemukan unta di tempat itu. Bekas pijak-an dan kotoran unta sudah cukup sebagai bukti adanya unta lewat di tempat itu. Ini cara berfikir yang mudah dan gampang.

Dengan gambaran ini, maka untuk membuktikan adanya Allah SWT cukup dengan melihat hasil ciptaan-Nya saja.

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan. Dan langit bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan dan bumi bagaimana ia dihamparkan". (Surat Al-Ghasyiyah, 17 - 20).*

Adanya Allah SWT tidak sama dengan adanya makhluk, karena makhluk diciptakan Allah SWT. Adanya makhluk diawali tidak ada, baru ada, kemudian lenyap. Sedangkan Allah SWT ada' selamanya tanpa permulaan. Dia ada dengan sendirinya tanpa pencipta dan bukan pula dia menciptakan diri-Nya sendiri. Dengan adanya alam semesta ini cukup sebagai dalil akli ada-Nya Allah SWT. Sedangkan dalil naqli yang menyatakan ada-Nya Allah SWT banyak sekali antara lain: Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 44:

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Allah telah membuat (menciptakan) beberapa lapis langit dan bumi dengan hak, sesungguhnya hal itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman". (Surat Al-Ankabut, 44).*

Firman-Nya dalam Surat An-Nahl ayat 2-3:

يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعْلَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Aku, Maka hendaklah kamu tunduk kepada-Ku. Dia telah menciptakan langit dan bumi dengan hak Maha tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan (Surat An-Nahl 2 - 3).

Dalam Surat Ibrahim ayat 19 Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak[784]? jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru, (Ibrahim: 19)"

Jadi tegaslah bahwa Allah SWT itu wajib bersifat ada, dan mustahil tidak ada.

- b. Wajib قدم (terdahulu), mustahil حدوث (baru/ada permulaannya).

Akal manusia terbatas kemampuannya. adanya akal ini bersamaan dengan adanya manusia. Kita tidak dapat me-ngetahui kapan mulai adanya planet-planet dan bintang-bintang yang bertaburan di langit. Begitu pula dari apa dan bagaimana proses kejadiannya dari awal sampai menjadi seperti yang ada sekarang ini. Akal manusia tidak dapat menerangkan dengan pasti, karena pada waktu itu manusia belum ada

Bila kita memperingati hari ulang tahun proklamasi Republik Indonesia, yang diperingati adalah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus tahun 1945. Kamu sebagai pelajar kelas satu Madrasah Tsanawiyah tentu belum lahir pada waktu itu. Oleh sebab itu

jangan paksa-kan akalmu untuk memiidrkan bagaimana proses proklamasi itu secara lengkap. Kalau ingin mengetahuinya, maka kamu harus mempelajari dari sejarah Nasional yang menceritakan tentang hal itu.

Begitu pula tentang Allah SWT, kita harus rela menerima keterangan dari Allah SWT sendiri yang menceritakan tentang diriNya bahwa Allah SWT itu adaNya tidak berawal.

Pada pembicaraan tentang sifat yang pertama telah dibicarakan bahwa Allah SWT itu ada dengan sendiriNya. Seandainya adaNya Allah SWT itu ada permulaanNya berarti ada yang lebih dahulu dari Allah SWT dan Allah SWT itu ada penciptaNya.

Tegasnya adanya Allah SWT tanpa permulaan (awal). Kalau adanya Allah SWT dimulai dari suatu permulaan berarti Allah SWT itu huduts (baharu). Setiap yang baru pasti ada yang membuatnya. Pembuatnya itu pasti ada yang membuatnya lagi dan seterusnya tidak berkesudahan.

Kalau Allah SWT tidak bersifat qidam (tidak ada permulaan) ada dua kemungkinan yang akan terjadi.

1) Daur دور yaitu saling membuat. Allah SWT diciptakan oleh Tuhan yang lain dan Allah SWT menciptakan penciptanya itu. Mungkinkah hal itu terjadi? Tentu tidak mungkin. Tidak mungkin Ahmad diciptakan oleh Hamid dan Hamid menciptakan Ahmad. Pakaian dibuat oleh tukang jahit, tukang jahit dibuat oleh pakaian yang dibuatnya. Hal ini mustahil menurut akal.

2) Tasalsul تسلسل bersambung-sambung atau berkelanjutan.

Tuhan A diciptakan oleh Tuhan B, Tuhan B diciptakan oleh Tuhan C dan seterusnya tanpa berkesudahan. Hal ini juga mustahil pada akal. Pikiran yang sehat tidak menerimanya.

Kalau daur dan tasalsul itu mustahil pada akal. maka wajiblah Allah SWT bersifat qidam (tanpa permulaan) dan mustahil bersifat huduts (baharu).

Firman Allah SWT dalam Surat Al Hadid ayat: 3.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ

Artinya: "Dialah (Allah) yang Awal dan yang Akhir"(Surat Al Hadid:3)

c. Wajib بقاء (kekal), mustahil فناء (rusak/binasa).

Kalau kita perhatikan makhluk manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekeliling kita, dengan cermat, maka kita akan melihat bahwa manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan itu mengalami proses dalam per-tumbuhannya. Mula-mula tidak ada kemudian lahirilah manusia atau hewan dan tumbuhlah tumbuh-tumbuhan sebagai sebuah cikal yang masih kecil. Kemudian ber-proses, berangsur manusia bertambah besar, kemudian menjadi remaja dan dewasa, tubuhnya menjadi kuat dan perkasa, kemudian tua dan lemah akhirnya mati. Kecerdasan manusia juga berkembang dari anak-anak yang tidak dapat berbuat apa-apa kemudian berubah menjadi cerdas dan pintar, setelah tua ia menjadi pikun dan tidak dapat berpikir dengan kuat.

Begitu pula makhluk hewan, berproses dari kecil menjadi besar, kemudian tua dan akhirnya mati.

Tumbuhan-tumbuhanpun dari sebatang pohon yang kecil berubah menjadi besar kemudian berbuah dan akhirnya menjadi pohon yang lua dan tidak berbuah kemudian mati. Dari pengamatan itu kita melihat bahwa semua makhluk itu dimulai dengan tidak ada, kemudian menjadi ada, menjadi besar dan akhirnya hilang musnah menjadi -tidak ada lagi.

Hal yang demikian itu merupakan Sunnatullah (hukum alam) yang telah ditentukan Allah SWT, semua makhluk tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan perubahan semacam itu.

Perubahan semacam itu berlaku bagi alam keseluruh-annya, alam raya yang sekarang ada, pada suatu waktu akan mengalami kehancurannya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat: 104.

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ
نُعِيدُهُ ۚ وَعَدًا عَلَيْنَا ۚ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: (Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagaimana lembaran-lembaran kertas, sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. /tulah suatu janji yang pasti Kami tepati, sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya. (Surat Al-Anbiya. 104).

Kalau alam semesta ini berubah-ubah dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, maka yang tetap tidak ber-ubah itu adalah Zat yang Maha kekal yaitu Allah SWT.

Seandainya Allah SWT itu tidak kekal maka Allah SWT itu tidak wajibul wujud (mesti ada) tetapi ada-Nya Allah SWT itu hanya jaiz dalam arti boleh ada dan boleh pula tidak ada.

Kalau dikatakan bahwa adanya alam ini tidak tersang-kut dengan ada-Nya Allah SWT atau tanpa Allah SWT alampun akan

ada, tentu hal itu mustahil. Bila Allah SWT tidak ada, maka alam ini tidak akan ada, karena Dia sumber atau penyebab adanya alam ini. Allah SWT itu wajibul wujud tapi alam makhluk ini mumkinul wujud (boleh ada boleh pula tidak).

Jadi jelaslah bahwa Allah SWT itu, wajib bersifat Maha Kekal dan mustahil binasa atau berakhir.

Dalil naqlinya firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rahman ayat 26-27:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: . "Semua yang ada di atas bumi akan rusak binasa dan yang tetap kekal adalah Zat Tuhanmu yang Maha Agung lagi Maha Mulia ". (Surat Ar-Rahman 26-27).

Dalam Surat Al-Qashash ayat 88 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Segala sesuatu akan binasa, kecuali Zat-Nya. Kepunyaan-Nya lah hukum dan kekuasaan dan kepada-Nya lah kamu akan kembali". (Surat Al-Qashash, 88).

- d. Wajib مخالفة للحوادث (berbeda dengan semua (menyamai makhluk), mustahil مماثلة للحوادث (menyamai semua makhluk).

Adakah tukang yang membuat sesuatu sama bentuknya dengan benda yang dibuatnya? Samakah tukang sepatu dengan sepatu yang dibuatnya?. Tentu saja tidak. Paling-paling yang bisa agak mirip tukang lukis yang melukis dirinya sendiri, tapi kesamaannya hanya mirip pada rupa tetapi sikap, dan sifatnya berlainan sama sekali karena pelukis manusia hidup dan berakal sedangkan lukisan hanya benda mati.

Dari contoh di atas, kita dapat berfikir secara mudah, bahwa akal kita pun akan mengatakan "mustahil Allah SWT, sebagai pencipta alam ini sama dengan alam hasil ciptaan-Nya itu". Zat Allah SWT itu tidak sama dengan apapun juga. Begitu pula sifat dan perbuatan-Nya.

Makhluk terdiri dari unsur-unsur seperti darah, daging, tulang, dan lain-lain. Begitu pula semua benda yang lain baik benda padat, cair ataupun gas semua terdiri dari unsur. Zat Allah SWT tidak terdiri dari benda/materi, tidak berbentuk, tidak mengambil tempat, tidak bernama, tidak berbau serta tidak sama dengan keadaan makhluk.

Begitu pula sifat-sifat-Nya tidak sama dengan sifat benda-benda. Kekuasaan Allah SWT mutlak tidak terbatas, sedangkan kekuasaan makhluk sangat terbatas, dibatasi oleh kemampuan, waktu dan tempat. Manusia tidak dapat menguasai dirinya sendiri. Banyak raja yang ingin berkuasa terus menerus tetapi ia dipaksa oleh rakyatnya meletakkan kekuasaannya, atau paling tidak dia harus meninggalkan kekuasaan itu karena ajalnya sampai.

Hidup Allah SWT tidak sama dengan kehidupan makhluk yang didahului oleh tidak ada kemudian hidup, akhirnya mati. Hidup Allah SWT telah kita bicarakan tidak dibatasi oleh ruang atau waktu, dia tanpa awal dan tanpa akhir. Manusia hidup selama ruh berada dalam tubuhnya.

Sifat melihat bagi Allah SWT tidak sama dengan penglihatan makhluk yang menggunakan anggota tubuh. Kalau matanya rusak makhluk tidak dapat melihat. Allah SWT melihat tanpa alat dan penglihatan-Nya meliputi keseluruhan tanpa batas.

Perbuatan-Nya juga berbeda dengan perbuatan makhluk ciptaan manusia pada hakekatnya mengubah tubuh dari satu keadaan menjadi keadaan lain. Umpamanya mengubah kapas menjadi benang kemudian menjadi kain atau besi menjadi aneka macam perkakas. Manusia berbuat memerlukan alat dan bahan. Sedangkan perbuatan Allah SWT menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Dia tidak memerlukan alat atau contoh. Jika Allah SWT bermaksud menciptakan sesuatu Dia hanya berkata كُنْ = jadilah, maka langsung terjadi apa yang dikehendaki.

Jadi yakinlah kita bahwa Allah SWT wajib bersifat Mukhalafatuhulilhawadits dan mustahil bersifat mumatsalatuhulilhawadits atau menyerupai makhluk.

Dalil naqlinya, firman Allah SWT dalam surat Asy Syura ayat 11:

..... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ^ص

Artinya: *Tiada sesuatu apapun yang menyerupai-Nya*". (Surat Asy Syura, 11).

- e. Wajib قيامه بنفسه (berdiri sendiri), Mustahil إفتقاره إلى غيره (butuh bantuan orang lain)

Qiyamuhu binafsihi maksudnya Allah Swt bersifat berdiri sendiri. Dia tidak berkehendak kepada yang lam-Nya Kalau kita perhatikan

makhluk, baik yang hidup maupun yang mati tidak dapat berdiri sediri tanpa bantuan yang lain umpamanya:

- Sebatang pohon baru bisa berdiri kalau akarnya tertancap didalam tanah.
- Seekor kerbau bisa berdiri atau tidur kalau kaki atau tubuhnya berjejak di atas tanah.
- Burung dapat hinggap kalau ada ranting kayu tempal hinggap dan dapat terbang karena ada ruangan yang kosong.
- Manusia bisa berdiri, duduk dan tidur kalau ada tempal
- Begitu pula bintang-bintang di planet-planet lain dapat berdiri dengan mantap memerlukan kepada ruangan dan daya tarik dengan planet lain.

Lain halnya Allah SWL Dia tidak membutuhkan termpat dan ruangan, tidak membutuhkan bantuan siapapun dalam bentuk apapun.

Dalam bagian terdahulu telah dibahas bahwa Allah SWT wajib bersifat qadim (terdahulu). Seandainya Allah SWT berkehendak kepada sesuatu maka sebelum Allah SWT lebih dulu harus ada benda yang diperlukan untuk tempat-Nya dengan demikian ada makhluk lain mendahului kejadian Allah SWT, hal yang demikian mustahil.

Yang berkehendak kepada tempat dan ruangan adalah yang keadaannya berbentuk pisik, sedangkan Allah SWT bukan pisik.

Dalil naqlinya, firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 225.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan selain Dia yang hidup dan berdiri sendiri tidak mengantuk dan tidak tidur". (Surat Al-Baqarah: 225).

Firman-Nya lagi dalam Surat Fathir ayat 15:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Hari sekalian manusia! Kau semua butuh kepada Allah sedangkan Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dan Maha Terpuji". (Surat Fathir: 15)

Dalam Surat Al-Ankabut ayat 6:

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam". (Surat Al-Ankabut: 6).

f. Wajib وحدانية (satu/Maha Esa), mustahil-تعدد (berbilang)

Menurut akal, Zat Allah SWT itu wajib bers ifat wahdaniyah (Maha Esa). Dia Maha Esa dalam Zat, Sifat dan perbuatan-Nya.

Maha Esa pada Zat-Nya berarti Zat Allah SWT itu tidak ter-susun dari bagian-bagian atau Zat Allah SWT tidak tersusun dari unsur-unsur benda padat, cair atau gas dan tidak pula tersusun dari bagian tubuh kepala, badan tangan perut, kaki dan sebagainya.

Seandainya Zat Allah SWT itu tersusun dari bagian-bagian maka akan terjadi beberapa kemungkinan:

- 1) Masing-masing bagian itu mempunyai kekuasaan yang mutlak dan mempunyai keinginan yang berbeda-beda. Karena masing-masing bagian mempunyai kekuasaan yang sama maka akan timbul pertentangan yang sengit antara bagian-bagian itu. Pertentangan itu akan berla-rut-larut sepanjang masa sehingga tidak ada waktu untuk menciptakan alam. Kenyataan alam semesta ini telah tercipta dengan baik. Maka mustahil Allah SWT itu tersusun Zat-Nya dari bagian-bagian.
- 2) Kalau kekuasaan ketuhanan pada bagian-bagian itu tiak sama, maka bagian yang kurang kekuasaan ketuhanan itu lemah, kelemahan pada sebagian Zat Allah SWT itu akan mempengaruhi kepada seluruh Zat-Nya, menjadi lemah atau kekuasaan-Nya menjadi tidak mutlak. Dengan demikian ia akan terganggu dengan kelemahan itu dalam penciptaan-Nya.

Dengan demikian wajiblah Allah SWT Maha Esa dalam Zat-Nya dan mustahil tersusun dari bagian-bagian. Esa dalam sifatnya. Satu persatu sifat tidak terdiri dari bagian-bagian. Allah SWT bersifat ilmu (mengetahui), ilmu Allah SWT itu meliputi keseluruhan tidak terpisah-pisah seperti ilmu manusia yang terdiri dari bermacam-macam ilmu. ada ilmu alam, ilmu ukur, ilmu bumi, ilmu hitung dan sebagainya.

Maha Esa dalam perbuatan-Nya. Seandainya ada lebih dari satu Tuhan yang masing-masingnya mempunyai kekuasaan mutlak dan kekuasaan penuh, maka ada kemungkinan di dalam menciptakan alam yang demikian luas. antara masing-masing Tuhan itu tidak sependapat. Misal-nya Tuhan yang satu menghendaki diciptakan begini .sedangkan yang satu menghendaki dalam bentuk yang ber-beda, sedang yang lain lagi tidak menghendaki penciptaan nya. Kalau hal yang demikian terjadi, maka akan timbul kehancuran.

Dengan demikian jelaslah bahwa Allah SWT wajib ber sifat wahdaniyah (Maha Esa) dan mustahil bersifat ta'ad dud (berbilang). Firman Allah SWT dalam Surat Al-Anbiya' ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِاهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۖ فَسُبْحَنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: "Sekiranya di langit dan di bumi ada Tuhan-Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka maha suci Allah yang mempunyai Arasy pada apa yang mereka sifatkan". (Surat Al-Anbiya': 22).

Surat Al-Ikhlash ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad) Allah itu Maha Esa". (Surat Al-Ikhlash, 1).

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 163 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, tiada Tuhan selain Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih". (Surat Al-Baqarah. 163).

Dalam Surat Al-Mukmin ayat 62 Allah SWT berfirman:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿٦٢﴾

Artinya: "Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam." (Surat Al-Mukmin, 65)

g. Wajib قدرة (kuasa), mustahil عجز (lemah).

Akal yang sehat menetapkan bahwa Allah SWT wajib bersifat qudrat (Maha Kuasa). Sifat qudrat itu tanpa permulaan (bersifat qadim) sebagaimana sifat qadim Zat Allah SWT.

Dengan sifat qudrat itu Allah SWT mampu untuk men-ciptakan seluruh alam ini dengan mudah seperti apa yang Dia kehendaki.

Sebagai bukti qudratnya Allah SWT ini adalah alam raya yang kita saksikan ini. Berjuta-juta makhluk telah diciptakan. Masing-masing makhluk itu mempunyai tabiat dan perilaku masing-masing dan kebutuhan masing-masing. Segala keperluan makhluk-Nya diciptakan oleh Allah SWT. Seandainya Allah SWT pencipta alam ini bersifat lemah, maka akal kita tidak dapat menerimanya, karena alam raya ini tidak mungkin diciptakan oleh sesuatu yang tidak punya kemampuan.

Jadi wajiblah Allah SWT bersifat qudrat (Maha kuasa) dan mustahil bersifat 'ajzu (Lemah).

Dalil naqli: Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 109:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Surat Al-Baqarah, 109).

Dalam Surat Al-Maidah ayat 120 Allah SWT berfirman:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: "Kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi, dan apa-apa yang ada di dalamnya, dan Dia Maha Kuasa ata segala sesuatu". (Surat Al-Maidah, 120).

h. Wajib إرادة (berkehendak), mustahil كراهة (terpaksa).

Allah SWT wajib bersifat iradah, artinya mempunyai kehendak atau kemauan. Iradah Allah SWT itu bersifat qadim sama dengan qadimnya Zat Allah SWT itu. Allah SWT bebas menen-tukan kehendak-Nya tanpa ada satupun yang dapat me-maksa-Nya atau menghambat-Nya.

Pada bagian yang lalu telah diterangkan bahwa Allah SWT wajib bersifat qudrat berarti Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu termasuk melakukan yang Dia kehendaki. Ter-ciptanya alam semesta ini adalah suatu bukti bahwa Dia mempunyai kehendak sendiri.

Dengan demikian wajiblah Allah SWT bersifat iradah dan mustahil bersifat karahah atau terpaksa. Dia mempunyai kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tanpa ada yang dapat memaksa atau mencegahNya.

Dalil naqli: Firman Allah SWT dalam Surat Yasin ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya keadaannya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepada-Nya "Jadilah" maka terjadilah ia". (Surat Yasin, 82)

Firman-Nya lagi dalam Surat Al-An'am ayat 73:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٧٣﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan "Jadilah" maka terjadilah" (Surat Al-An'am, 73).

Di dalam surat Al-Buruj ayat 16 Allah SWT berfirman:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Artinya: "Maha Kuasa berbuat apa yang Dia kehendaki". (Surat Al-Buruj: 16).

i. Wajib علم (mengetahui), mustahil جهل (bodoh)

Kalau kita perhatikan alam raya yang diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Kuasa lagi berkehendak, mustahil dapat tercipta dengan baik seandainya Dia tidak berilmu, tentulah dengan ilmu yang luas, lengkap serta sempurna Allah SWT menciptakan alam ini. Sebagai perbandingan untuk memudahkan berfikir, bandingkan kalau kamu melihat se-buah mobil yang bagus yang dapat berjalan dengan lancar, mungkinkah yang membuat mobil itu tidak mempunyai ilmu tentang mesin-mesin mobil itu? Tentu tidak mungkin, akal kita akan menyatakan bahwa mobil itu dibuat oleh seorang yang mempunyai ilmu yang dalam tentang mobil-mobil.

Begitulah Allah SWT yang menciptakan alam semesta, ilmu-Nya maha luas, tidak terbatas.

Ilmu Allah SWT maha luas dan tidak didahului oleh tidak tahu, berbeda dengan ilmu manusia yang sangat terbatas dan didahului oleh tidak tahu, mula-mula manusia tidak mengetahui apa-apa, kemudian dia belajar dan mempunyai ilmu. Ilmu manusia terbatas. Kita ambil contoh seorang dokter ahli penyakit dalam. Sebelum belajar ilmu kedokteran dia tidak mempunyai pengetahuan tentang penyakit dalam. Setelah melalui proses yang lama, dengan belajar sambil bekeja ia banyak mengetahui tentang penyakit dalam. Walaupun demikian toh masih banyak penyakit dalam yang tidak diketahuinya. Apalagi di bidang lain, umpamanya tentang penyakit syaraf, penyakit mata, penyakit tulang dan sebagainya, jelas dokter ahli penyakit dalam itu kurang sekali pengetahuannya. Lebih jauh lagi tentang ilmu di luar bidang kedokteran, umpamanya ilmu per-tambangan, arsitektur, dan lain-lain,

jelas ia lebih tidak mengerti lagi. Ini suatu bukti bahwa ilmu manusia terbatas dan sedikit. Itupun harus didahului dengan belajar dalam waktu yang cukup lama.

Ilmu Allah SWT bersifat menyeluruh, maha luas, dan mendalam meliputi yang lahir, dan yang ghaib, bersifat qadim, tanpa didahului oleh ketidak tahuaa. Jadi jelaslah bahwa Allah SWT bersifat ilmu dan mustahil jahil (bodoh). Dalil naqli Firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 59:

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya: "Pada Dialah segala kunci perkara ghaib yang tidak bisa diketahui selain oleh-Nya. Dia tahu segala apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehetai daunpun yang jatuh melainkan Dia me-ngetahuinya, dan tidak ada sebutir bijipun yang jatuh dalam kegelapan bumi dan tidak ada sesuatupun yang basah dan yang kering melainkan tercantum dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Surat Al-An'am, 59).

Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 7 Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha mengetahui terhadap segala sesuatu". (Surat Al-Mujadalah: 7).

Firman-Nya lagi.

﴿عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾

Artinya: "Dia Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" (Surat Al-Hasyr, 22).

j. Wajib حياة (hidup), mustahil موت (mati).

Akal yang sehat tidak dapat membenarkan seandainya Allah SWT itu tidak hidup. Seandainya Allah SWT itu tidak hidup tentu qudrat, iradat dan ilmu itu tidak ada, hal yang demikian itu mustahil.

Sebagai perbandingan yang mudah kita ambil contoh pada manusia, apakah mungkin orang mati membuat se-suatu?, tentu akal kita tidak dapat menerimanya.

Hidup Allah SWT tidak seperti kehidupan makhluk. umpamanya kehidupan hewan dan manusia yang terdiri dari unsur darah, daging, tulang, urat dan lain-lainnya. Allah SWT itu tidak terdiri dari pisik atau materi. Oleh se-bab itu hidup-Nya tidak seperti kehidupan alam ini. Dia tidak memerlukan apa-apa. Jadi jelaslah bahwa Allah SWT wajib bersifat hayat (hidup) dan mustahil bersifat mati.

Dalil naqli: Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan selain Dia yang hidup dan berdiri sendiri tidak mengantuk dan tidak tidur". (Surat Al-Baqarah: 225).

Firman-Nya lagi dalam Surat Al-Mukmin ayat 65:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya: "Dia itu hidup, tidak ada Tuhan selain Dia. Maka berdoalah kamu kepada-Nya sambil mengikhlaskan Agama untuk-Nya". (Surat Al-Mukmin, 65).

Surat Thaha ayat 111:

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

Artinya: "Segala muka tunduk kepada Zat Yang Hidup dan Berdiri sendiri". (Surat Thaha: 111).

Firman-Nya lagi dalam surat Al-Furqan ayat 58:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَى بِهِ
بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Artinya: "Dan bertawakkallah engkau kepada Zat Yang Hidup yang tidak mati". (Surat Al-Furqan, 58).

k. Wajib سمع (Mendengar), mustahil صمم (tuli)

Allah SWT wajib bersifat mendengar. Allah SWT mendengar tidak dengan alat seperti manusia mendengar dengan te-linganya. Memang menurut kebiasaan pada manusia, yang dapat digambarkan mendengar itu harus dengan telinga.

Tapi harus diingat bahwa Allah SWT itu bukanlah pisik atau materi. Pendengaran manusia terbatas kemampuannya. nya. Tapi pendengaran Allah SWT itu tidak terbatas, bukan saja suara yang lahir yang dapat didengar-Nya. Bahkan suau hatinurani manusia pun dapat didengar Allah SWT. Karena pendengaran Allah SWT meliputi keseluruhan maka kita tidak boleh berkata kotor dan kasar.

Seandainya Allah SWT bersifat tuli, maka berarti Dia bersifat kekurangan sedangkan mustahil Allah SWT bersifat kekurangan. Jelaslah bahwa Allah SWT wajib bersifat mendengar dan mustahil bersifat tuli.

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa 148:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا
عَلِيمًا

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya, Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Sural An-Nisa, 148).

Firman-Nya lagi:

هَٰذَا لَكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar do'a". (Surat Ali Imran, 38).

1. Wajib ﷻ ﷻ (melihat), mustahil ﷻ ﷻ (buta)

Betapa pentingnya mata bagi kehidupan manusia. Dengan mata manusia dapat melihat pemandangan yang indah dan dapat pula menonton yang bagus. Kita dapat pula melihat keindahan kota-kota serta dapat menyetir mobil di jalan-jalan kota yang sibuk dan ramai. Seandainya kita tidak punya mata atau matanya rusak, maka apa yang disebutkan itu tidak dapat kita lakukan.

Begitu pula Allah SWT pengendali dan pengatur alam raya ini, apakah mungkin Dia bersifat buta? Tentu mustahil hal itu. Kalau dikatakan bahwa ada orang buta dapat me-nyetir mobil, tentu perkataan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat, apalagi pengendali alam semesta ini.

Jelaslah bahwa Allah SWT wajib bersifat maha melihat dan mustahil bersifat buta.

Penglihatan kita terbatas, bila ada dinding atau gunung yang menghalangi, kita tidak dapat melihat di sebelahnyanya. Karena jauhnya jarak kita juga tidak dapat melihat dengan jelas. Penglihatan Allah SWT meliputi keseluruhan tidak satupun yang terlepas dari kendali penglihatan-Nya. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hajj: 61

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٦١﴾

Artinya: "Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (S. Al-Hajj, 61).

Dalam Surat Asy Syura ayat 11 Allah SWT berfirman:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: "Tidak sesuatu apapun yang menyerupai-Nya. dan Dia maha mendengar dan maha melihat". (Surat Asy Syura. 11).

m. Wajib  (bicara), mustahil  (bisu)

Akal juga menetapkan bahwa Allah SWT wajib bersifat kalam, artinya bersifat bicara. Pembicaraan Allah SWT tidak sa-ma dengan pembicaraan manusia yang terdiri dari suara dan tersusun dari huruf, kata-kata dan kalimat.

Jika Allah SWT tidak bersifat kalam tentu Dia bersifat se-baliknya yaitu bisu, bisu merupakan sifat kekurangan atau ketidak sempurnaan. Allah SWT mustahil bersifat dengan sifat kekurangan atau ketidak sempurnaan.

Jadi Allah SWT wajib bersifat kalam atau bicara dan mustahil bersifat bisu.

Dalil naqlinya; firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 164:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya: "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (An-Nisa' ayat 164).

FirmanNya lagi dalam surat As Syura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya: "Dan tidak mungkin seseorang menerima pembi-caraan Allah, kecuali berupa wahyu atau di balik tabir atau Dia mengutus seorang utusan (Malaikat), lalu diwahyukan kepada orang itu dengan seizin Allah tentang apa yang Dia ke-

hendaki. Sesungguhnya Dia itu Maha Tinggi dan Maha Bijaksana ". (Surat As-Syura, 51).

Di dalam menyebutkan sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT sekaligus disebutkan lawannya yaitu sifat yang mustahil bagi Allah SWT. Sifat yang wajib bagi Allah SWT berarti sifat itu harus terdapat pada Allah SWT, sedangkan sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin terdapat pada Allah SWT.

2. Deskripsi Data Kurikulum Akidah Akhlak Tingkat MTs Dalam Materi Dalil Sifat- sifat Allah SWT dalam Buku Materi Akidah Akhlak dari KBK.

a. Sifat Wujud

Seperti kita lihat pada gambar skema pembagian sifat-sifat Allah SWT, bahwa sifat-sifat wajib Allah SWT yang berjumlah 20 tersebut terbagi menjadi 4 kelompok, yang pertama adalah sifat nafsiyah.

Sesuatu itu akan dipercaya dan diyakini keberadaannya kalau sesuatu itu ada atau berwujud. Allah SWT-pun demikian, Dia adalah Dzat yang harus dipercaya dan diyakini keberadaan-Nya. Makanya Allah SWT harus memiliki sifat yang harus ada dan melekat pada diri-Nya yang berkaitan dengan hakikat adanya Dzat Allah SWT. Sekarang tentu kamu menjadi paham, apa sebenarnya sifat yang harus dimiliki oleh Allah SWT yang berkaitan dengan Dzat-Nya? Yang jelas, bahwa Allah SWT harus memiliki sifat ada (ﻫﻮﺍﻟﺪﯾﺌﻰ) Bahwa adanya Allah SWT itu bukan karena ada yang menciptakan, tetapi ada dengan sendiri-Nya. Jadi wujud Allah SWT itu wajib, betul? Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid ayat 4:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ

Artinya: "Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas arsy...". (Q.S. Al-Hadid: 4)

Tahukah kamu, apa buktinya Allah SWT itu ada? Seluruh alam semesta ini beserta segala isinya adalah bukti wujud-Nya. Alam adalah benda yang bergerak dan berubah, setiap benda yang bergerak dan berubah pasti baru (huduts) dan setiap yang baru (huduts) pasti ada yang mewujudkan atau menciptakan. Karena itu, alam ini pun pasti ada yang menciptakan yaitu Allah SWT.

Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Sempurna. Adanya Allah SWT-pun dengan sendiri-Nya, karena Dia-lah penyebab adanya segala sesuatu selain-Nya. Oleh karena itu, untuk memperkuat dan menyempurnakan keberadaan-Nya

agar berbeda dengan makhluk, Allah SWT harus memihki sifat-sifat yang hams ada pada diri-Nya. Sifat-sifat ini secara hakiki hanya ada kepada Allah SWT.

Sifat-sifat yang harus ada, dan hanya secara mutlak dimiliki oleh Allah SWT sebagai bukti kesempurnaan Allah SWT.

b. Qidam (سبق) artinya dahulu

Adakah sesuatu yang bisa mendahului Dzat Allah SWT Yang Maha Pencipta? Allah SWT itu terdahulu dan tidak didahului oleh sesuatu. Jika Allah SWT ada permulaan-Nya, berarti ada yang menciptakan-Nya. Jika Allah SWT ada yang menciptakan, berarti Allah SWT itu huduts (baru), sama halnya dengan makhluk lain. Tidak mungkin, kan? Sebagaimana firman Allah SWT dalani surat Al-Hadid ayat 3:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Dialah (Allah) Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Batin - dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. Al-Hadid: 3)

Sebagai bukti bahwa Allah SWT itu terdahulu, bisa kamu saksikan alam semesta beserta segala isinya ada karena telah diciptakan oleh Allah SWT. Bagaimana mungkin Allah SWT akan menciptakan alam kalau diri-Nya belum ada terlebih dahulu. Mustahil, kan?

c. Baqa' (بَاقٍ) artinya kekal

Allah SWT itu tidak akan mengalami perubahan wujud Dzat-Nya sedikit pun, tidak akan seperti yang dialami oleh selain-Nya, rusak dan hilang. Karcna Allah SWT adalah Dzat yang menciptakan dan memelihara serta mengatur alam semesta beserta segala isinya, maka Allah SWT wajib kekal (abadi) selamanya. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT surat Al-Qashash ayat 88:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

Artinya: "Segala sesuatu akan rusak, kecuali diri Allah sendiri." (Q.S. Al-Qashash: 88)

Pernahkah kamu membuktikan bahwa Allah SWT itu kekal (abadi) selamanya? Tentunya kita yakin, bahwa Allah SWT itu kekal, karcna Dia itu ada dengan sendirinya dan terdahulu. Dan akal sehat kamu pasti menerima kalau sesuatu Dzat yang adanya dengan sendirinya serta terdahulu pasti memiliki sifat kekekalan dengan sendirinya. Juga kamu bisa membuktikan sendiri siapayang memelihara dan mengatur alam semesta beserta segala isinya kalau bukan Allah SWT. Dialah Dzat yang ada dan tetap ada semenjak dulu hingga akhir nanti tanpa memiliki batas waktu sedikit pun. Betul?

d. Mukhalafatulilhawadits (مُخَالَفَةُ الْحَوَادِثِ) artinya berbeda dengan semua makhluk

Pernahkah kamu melihat dirimu sama persis dengan sesuatu yang kamu ciptakan? Kita pasti akan melihat perbedaan antara diri kamu sendiri dengan sesuatu yang kamu ciptakan. Seperti kita mampu menciptakan robot nianusia, tentunya robot tersebut tidak akan sama dengan kita, walau robot itu dilcngkapi kemampuan seperti manusia. Apalagi Allah SWT sebagai Dzat Maha Pencipta segala sesuatu. tidak mungkin sama dengan yang diciptakan-Nya baik dan segi Dzat-Nya maupun sifat-sifat-Nya. Seperti diterangkan dalam firman Allah SWT surat Asy-Syura ayat 11:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia yang Maha Mendengar, Maha Melihat." (Q.S. Al-Syura: 11)

Sekarang coba kamu amati alam semesta beserta isinya ini! Menurut kamu apa buktinya bahwa Allah SWT itu berbeda dengan makhluknya? Kita bisa menyaksikan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini masing-masing berbeda. Tidak mungkin Allah SWT akan menyerupai salah satu di antara mereka, karena kalau Dia menyerupai salah satu di antara mereka berarti Allah SWT akan memiliki sifat seperti apa yang diserupakan-Nya. Hal ini membuktikan berarti Allah SWT tidak sempurna. Tentunya tidak mungkin!

e. Qiyamuhu binafsihi (قيامه بنفسه) artinya berdiri dengan sendirinya

Pernahkah kamu melihat teman kamu yang merasa paling pandai sering meminta bantuan pada yang lain? Biasanya orang yang merasa paling pandai merasa bisa berbuat segala sesuatu dengan sendirinya, sehingga dia tidak akan membutuhkan bantuan orang lain. Betulkah? Sehebat apa pun manusia masih membutuhkan bantuan orang lain. Berbeda dengan Allah SWT yang Maha Unik. Dia Maha Kuasa. Allah SWT tidak membutuhkan bantuan apa pun dari siapa pun. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Fathir ayat 15:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Wahai manusia kamulah yang membutuhkan kepada Allah; sedangkan Allah Dialah Dzat Yang Maha Kaya (tidak memerlukan kepada siapa pun) lagi Maha Terpuji." (Q.S. Fathir: 15)

Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Pencipta dan ada-Nya pun dengan sendiri-Nya, maka tidak mungkin Allah SWT membutuhkan yang lain karena jika Allah SWT membutuhkan yang lain berarti Allah SWT adalah sesuatu yang bam dan akan mengalami kerusakan.

f. Wahdaniyah(وحدانية) artinya Maha Esa

Pernahkah kamu melihat dalam sebuah bus memiliki dua orang sopir? Tentu, kalau memang betul-betul terjadi tidak akan menambah semakin lancar dan aman lajunya sebuah bus, malah akan semakin susah mengendalikan lajunya bus. Karena pasti masing-masing sopir memiliki keinginan yang berbeda-beda. Hal ini akan menimbulkan bahaya malapetaka berupa kecelakaan dalam perjalanan.

Demikian pula dalam alam semesta, tidak mungkin ada dua Tuhan. Sebab jika ada dua Tuhan bisa dibayangkan apa yang akan terjadi jika Tuhan yang satu dengan Tuhan yang lain berbeda pendapat. Misalnya Tuhan yang satu ingin menciptakan bumi ini bulat tetapi yang lain menginginkan bumi ini berbentuk segi empat tentu akan terjadi mala petaka yang dahsyat di alam semesta ini.

Allah SWT mengumpamakan kekacauan dalam alam semesta bila ada Tuhan lebih dan satu dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِإِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا

Artinya: "Seandainya di keduanya (langit dan bumi) itu ada Tuhan-Tuhan selain Allah pasti keduanya akan rusak binasa". (Q.S. Al-Anbiya: 22)

g. Quدرات (قدرات) Quدرات artinya kuasa.

Banyak sekali bukti tentang kekuasaan Allah SWT, antara lain adanya jagat raya yang terdiri dari berjuta bintang dan planet yang selalu bergerak teratur tanpa terjadi tabrakan. Adanya manusia yang sejak Adam hingga sekarang sudah milyaran jumlahnya, tetapi tidak ada dua orang manusia pun yang persis sama. Dua contoh di atas adalah bukti Maha Kuasanya Allah SWT. Sebab tidak mungkin peristiwa yang sangat rumit dan luar biasa itu dikendalikan oleh Dzat yang memiliki kelemahan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 27:

وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (al-Ahzab, 27)

Dalam surat Al-Maidah ayat 120 diterangkan:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

Artinya: "Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi, dan apa-apa yang ada di dalamnya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." AI-Maidah ayat 120

h. Iradat (إرادات) Iradat artinya berkehendak.

Allah SWT wajib bersifat iradat, bebas menentukan kehendak atau Komauan-Nya tanpa ada apa dan siapa pun yang dapat memerintah atau melarang-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT ada-tah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau tidak sengaja.

Dalam Al-Qur'an diterangkan:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾

Artinya: "Maha Kuasa berbuat apa yang Dia kehendaki." (S. Al-Buruj: 16)

Dalam surat Yasin ayat 82, disebutkan:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah" maka jadilah ia". (Yasin , 82).

Juga disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 73:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٧٣﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah" lalu terjadilah". (Al-An'am 73)

i. Ilmu (علم) Ilmu artinya mengetahui.

Orang yang membuat pesawat terbang tentu memiliki ilmu yang tinggi tentang teknologi pesawat terbang. Orang tersebut tentu telah belajar dalam waktu yang lama untuk memiliki ilmu atau pengetahuan tersebut. Bagi Allah SWT, untuk menciptakan sesuatu tidak perlu belajar. Allah SWT telah memiliki ilmu yang maha lengkap. Ilmu Allah SWT bersifat menyeluruh, maha luas dan mendalam. Se-gala sesuatu, baik yang lahir maupun yang ghaib tak lepas dari pengetahuan-Nya.

Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu". (S. Al-Mujadilah: 7)

Dalam surat AI-An'am ayat 59, diterangkan yang artinya sebagai berikut:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝

Artinya: "Padahal Dialah segala kunci perkara ghaib yang tidak bisa diketahui selain oleh-Nya. Dia tahu segala apa yang ada di darat dan di laut. Tak ada sehelai daun pun yangjatuh melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak ada sebutir biji pun yang jatuh dalam kegelapan bumi dan tidak ada sesuatu yang basah dan yang kering, melainkan tercantum dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (AI-An'am 59).

j. Hayat (حياة) Hayat artinya hidup.

Hidupnya Allah SWT tidak sama dengan hidupnya manusia atau binatang. Manusia dan binatang memerlukan jantung yang ber-• It'nyut, darah yang mengalir, tulang, daging, urat dan sebagainya untiik hidup. Allah SWT hidup tidak memerlukan sesuatu. Allah SWT Maha Huiup.

la hidup sebagaimana la ada tanpa didahului. Dan hidupnya Allah SWT tanpa berkesudahan.

Firman Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ

Artinya: "Allah tiada Tuhan melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi". (S. Al-Baqarah: 255)

Firman-Nya lagi dalam surat Al-Mukmin ayat 65:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: "Dia itu Hidup, tidak ada Tuhan selain Dia. Maka berdoalah kamu kepada-Nya sambil mengikhlaskan agama untuk-Nya". (Al-Mukmin ayat 65)

Surat Al-Furqan ayat 58:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya: "Dan bertakwalah engkau kepada Dzat Yang Maha Hidup yang tidak mati". (Al-Furqan 58)

k. Sama' (سَمِعَ) Sama' artinya bersifat mendengar.

Semua suara, baik yang nyaring, samar, bahkan yang tidak terdengar sama sekali oleh manusia, pasti didengar Allah SWT. Allah SWT mendengar tidak memerlukan alat pendengar seperti manusia atau makhluk lainnya.

Firman Allah SWT:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya, Allah

adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Sural An-Nisa, 148).

Dalam surat yang lain Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

Artinya: "Ya Tuhan kami, kabulkanlah permohonan kami. Sesungguhnya Engkau. adalah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (S. Al-Baqarah: 127)

l. Bashar (بَاشَرَ) Bashart artinya melihat.

Allah SWT melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah SWT tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggih pun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (S. Al-Isra': 1)

Dalam surat Al-Maidah ayat 71, Allah SWT juga berfirman:

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: "Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan". Al- (S. Maidah, 71)

m. Kalam (كَلَّمَ) Kalam artinya berkata-kata atau berfirman.

Bahasa merupakan alat perhubungan yang amat penting bagi makhluk. Manusia berkata-kata dengan sesamanya untuk menyampaikan maksud atau perasaan tertentu. Semut pun dapat berkata-kata kepada Nabi Sulaiman. Oleh karena itu, mustahil jika Allah SWT tidak dapat berkata. Tentu saja cara Allah SWT berkata-

kata tidak sama dengan cara manusia berkata-kata. Dengan sifat ini Allah SWT berkomunikasi dengan hamba yang dikehendaki-Nya. Allah SWT berkomunikasi dengan bahasa-Nya yang disebut kalamullah atau firman Allah SWT.

Dalam surat An-Nisa ayat 164 disebutkan:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (An-Nisa , 164)

Dalam surat Asy-Syura ayat 51, juga disebutkan yang artinya adalah sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ مُّبِينٌ ﴾

Artinya: "Dan tidak mungkin seseorang menerima pembicaraan Allah, kecuali berupa wahyu atau di balik tabir atau Dia mengutus seorang utusan (Malaikat), lalu diwahyukan kepada orang itu dengan seizin Allah tentang apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia itu Maha Tinggi dan Maha Bijaksana ". (Surat As-Syura, 51).

Adanya kitab suci Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Allah SWT memiliki sifat "Kalam" atau berkata-kata.

n. Qaadir (قادر)

Sesungguhnya Allah SWT Dzati Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

o. Muriid (مريد)

Muriid artinya Maha Berkehendak.

Sesungguhnya Allah SWT Dzati Yang Maha Berkehendak atas segala sesuatu.

p. Aalim (عليم)

Aalim artinya Maha Mengetahui.

Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

q. Hayyan(حيا)

Hayyan artinya Maha Hidup.

Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Hidup, hidup selamanya dan tidak akan mati.

r. Samii'an (سميعا)

Samii'an artinya Maha Mendengar.

Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Mendengar atas segala itu.

s. Bashiiran (بصيرا)

Bashiiran artinya Maha Melihat.

Sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Melihat atas segala sesuatu.

t. Mutakalliman (متكلم)

Mutakalliman artinya Maha Berkata-kata.

Sesungguhnya Allah SWT Dzat Yang Maha Berkata-kata atau Maha Berfirman.

3. Deskripsi Data Kurikulum Akidah Akhlak Tingkat MTs Dalam Materi Dalil Sifat- sifat Allah SWT pada Buku Materi Akidah Akhlak dari KTSP.

a. Sifat Wajib Allah swt.

Yang dimaksud sifat wajib Allah SWT swt. ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam seisinya. Dalam ilmu aqa'id, disebutkan bahwa sifat wajib Allah swt. ada tiga belas, antara lain sebagai berikut.

1) Allah swt. Bersifat Ada (Wujud)

Adanya Allah swt. dapat dibuktikan dengan adanya alam ini. Semua barang yang ada di lingkungan kita pasti ada yang membuat. Adanya meja dibuat oleh tukang kayu. Adanya baju atau pakaian karena dibuat oleh penjahit. Alam ini pasti ada yang membuat dan

tidak mungkin ada fiengan sendirinya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). (Q.S. Ali 'Imran/3: 2)

2) Allah swt. Bersifat Terdahulu (Qidam)

Akal sehat mengatakan bahwa tukang kayu lebih dahulu ada daripada meja yang dibuatnya. Allah swt. adalah pencipta alam semesta. Dia lebih dahulu ada sebelum alam ini ada. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. al-Hadid/57: 3)

3) Allah swt. Bersifat Kekal (Baqa')

Semua makhluk ciptaan Allah swt. akan rusak, sedangkan Dia sebagai pencipta tidak akan rusak. Allah swt. akan kekal selamanya dan Dia tidak akan pernah mati, sebagaimana firman Allah swt. berikut.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (Q.S. ar-Rahman/55: 26-27)

4) Allah swt. Bersifat Berbeda dengan Ciptaan-Nya (Mukhalafatu lil Hawaditsi)

Allah swt. memiliki sifat yang sempurna dan istimewa. Sifat Allah swt. berbeda dengan sifat makhluk-Nya. Jika ada kesamaan, hanya sama nama-Nya, sedangkan kesempurnaan-Nya tidak sama.

Allah swt. tidak akan pernah memiliki kelemahan-kelemahan seperti makhluk-Nya. Allah swt berfirman sebagai berikut.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. asy-Syura/42: 11)

5) Allah swt. Bersifat Berdiri dengan Sendirinya (Qiyamuhu Binafsihi)

Allah swt. sebagai pencipta alam adalah Mahakuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain karena mempunyai kekuatan yang ada pada diri-Nya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

Artinya: "Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). (Q.S. Ali 'Imran/3: 2)

Allah swt. juga berfirman sebagai berikut.

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam." (Q.S. al-An'am/6: 162)

6) Allah swt. Bersifat Maha Esa (Wahdaniyyah)

Manusia dituntut untuk meyakini bahwa wujud Allah Maha Esa, artinya Dia tidak terbilang dua, tiga, dan seterusnya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. " (Q.S. al-Ikhlâs/112: 1-4)

7) Allah swt. Bersifat Mahakuasa (Qudrah)

Manusia dapat berkuasa, tetapi kekuasaannya sangat terbatas. Manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup. Kuasa Allah swt. di atas segalanya. Dia kuasa menciptakan alam, mampu memelihara, dan sanggup menghancurkannya tanpa bantuan kekuasaan lain. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".* (Q.S. al-Baqarah/2: 20)

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Maha bijaksana, Maha Mengetahui.* (Q.S. al-An'am/6: 18)

8) Allah swt. Bersifat Berkehendak (Iradah)

Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah swt. pasti terlaksana karena Dia Mahakuasa. Jika Allah swt. berkehendak, tidak satu pun yang dapat menolak. Allah swt. mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan pernah diperintah dan diatur pihak lain. Hal itu dinyatakan dalam firman Allah swt. berikut.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Makajadilah sesuatu itu.* (Q.S. Yasin/36: 82)

9) Allah swt. Bersifat Maha Mengetahui ('Aliim)

Akal sehat pasti mengakui bahwa orang yang membuat sesuatu pasti mengetahui sesuatu yang akan dibuat. Allah swt. adalah

pencipta alam ini dan Dia mengetahui semua ciptaan-Nya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٦

Artinya: ...dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S.al-Hujurat/49: 16)

Pada ayat yang lain Allah swt. berfirman sebagai berikut.

.... إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ١١٩

Artinya: ... Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati. (Q.S. Ali 'Imran/3: 119)

10) Allah swt. Bersifat Hidup (Hayaat)

Seluruh kehidupan makhluk tunduk kepada Allah swt. Dia yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Allah swt. tidak akan mati dan Dia kekal selamanya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ٢

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). (Q.S. Ali 'Imran/3: 2)

11) Allah swt. Bersifat Maha Mendengar (Sama')

Tidak ada suatu yang tidak didengar oleh Allah swt. Walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah swt. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١

Artinya: ... Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. al-Hujurat/49: 1)

12) Allah swt. Bersifat Maha Melihat (Basar)

Allah swt. yang mengatur, menjalankan, dan mengawasi benda-benda, seperti matahari, bulan, bin tang, dan planet-planet lainnya. Semua itu bagi Allah swt. tidak ada yang lepas dari penglihatan-Nya. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Artinya: ... Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah/2: 265)

13) Allah swt. Bersifat Berfirman (Kalam)

Kalam berarti Allah swt. berbicara melalui firman-Nya yang berupa wahyu. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (Q.S. an-Nisa'/4: 164)

b. Data Dalil Sifat- sifat Wajib Allah Dalam al Qur'an

1. Wujud

Berdasar pada al-Qur'an secara keseluruhan dapat diperoleh dalil atau ayat tentang wujud Allah SWT adalah sebagai berikut:

a) Ali Imran (3: 37)

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.

b) Al Kahfi (18:86)

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ ۖ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا

يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّمَا أَنْتَ تُعَذِّبُ وَإِنَّمَا أَنْتَ تُتَخَذُ فِيهِمْ حُسْنًا

Artinya: Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Zulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka".

c) Al Kahfi (18: 93)

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا

Artinya: Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

d) An Nur (24: 39)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوْقَافَهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan di dapatnya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.

e) Al Qoshos (28: 15)

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ

Artinya: Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatnya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israel) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Firaun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhanannya).

f) Al Qoshos (28: 23)

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْكُنُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya: Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

g) Al Qoshos (28: 23)

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْكُنُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya: Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

2. Qidam

a) Yusuf (12:95)

قَالُوا تَاللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيمِ

Artinya: Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu".

b) Yasin (36:39)

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

Artinya: Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.

c) Al Ahqoof (46:11)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَقُولُونَ هَذَا إِنْكَ قَدِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya dia (Al Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama".

d) Qaaf (50:28)

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ

Artinya: Allah berfirman: "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu".

e) Al Fajr (89:24)

يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي

Artinya: Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini."

3. Baqa'

a) Thoha (20: 71)

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأَصْلَبَنَكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ أَيْنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى

Artinya: Berkata Firaun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksananya".

b) Thoha (20: 73)

إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksa kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)"

c) Thoha (20: 27)

وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي

Artinya: dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

d) Thoha (20: 13)

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ

Artinya: Dan Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).

e) Al Qoshosh (28:60)

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

f) Ash Syuura (42:36)

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Maka sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal.

g) Al A'la (87:17)

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

h) An Nahl (16:96)

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

4. Mukholafatu Lil Hawadisi

a) Asy Syuura (42:11)

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu.

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

b) Ar Ra'du (13:17)

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُه كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

c) Ibrahim (14:25)

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

d) Ibrahim (14:45)

وَسَكَنْتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمْ الْأَمْثَالَ

Artinya: dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat

terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?"

e) An Nahl (16:74)

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

f) Al Isra' (17:48)

انْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Artinya: Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).

g) An Nur (24:35)

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ
يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

h) Al Furqon (25:9)

انْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Artinya: Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perbandingan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

i) Al Furqon (25:39)

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثَالَ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا

Artinya: Dan Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar-benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya.

j) Al Ankabut (29:43)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالَ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

k) Al Waqi'ah (56:23)

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ

Artinya: laksana mutiara yang tersimpan baik.

l) Al Hasyr (59:11)

أَمْ تَرَى إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka

yang kafir di antara ahli Kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

5. Qiyamuhu binafsihi

a) Ali Imran (3:39)

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا

بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan salat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."

b) Hud (11:100)

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَى نَقُصُّهُ عَلَيْكَ مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدٌ

Artinya: Itu adalah sebahagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.

c) Ar Ra'du (13:33)

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلُوبُ سَمُومٍ أَمْ تَنْتَهُونَهُ

بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِنَ الْقَوْلِ بَلْ زَيْنٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرَهُمْ وَصُدُّوا

عَنِ السَّبِيلِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak

demikian sifatnya)? Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu". Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekedar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh setan) memandang baik tipu daya mereka dan dihalanginya dari jalan (yang benar). Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk.

d) Ali Imran (3:18)

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

e) Al Baqarah (2:255)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

f) Ali Imran (3:2)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

g) Thoha (20:111)

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

Artinya: Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kelaliman.

6. Wahdaniyah

a) Al A'raf (7:70)

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami? Maka datangkanlah azab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

b) Al Isra'(17:46)

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذُكِّرْتُمْ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوْ عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا

Artinya: dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.

c) Az Zumar (39:45)

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembah-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.

d) Ghofir (40:12)

ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Artinya: Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja yang disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan, maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

e) Ghofir (40:12)

ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Artinya: Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja yang disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan, maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

f) Ghofir (40:4)

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرُكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ

Artinya: Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.

g) Al Baqoroh (2:61)

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَى طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ
الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلَهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ
أَدْنَى بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ
وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu: sayur-mayur, ketimun, bawang putih, kacang adas dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

h) Al Baqoroh (2:163)

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

i) An Nisa' (4:11)

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ
فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا

السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

j) An Nisa' (4:12)

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَهِنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كِلَا أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar utang-utangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudarat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

k) An Nisa' (4:171)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang

Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukupilah Allah sebagai Pemelihara.

l) Al Ma'idah (5:73)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا
عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

m) Al An'am (6:19)

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ
لَأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَى قُلْ لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا
هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan Al Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur'an (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan yang lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui". Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)".

n) Yusuf (12:39)

يَا صَاحِبِ السِّجْنِ أَرَأَيْتَ أَتَفَرِّقُونَ خَيْرَ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

o) Ar Ra'du (13:4)

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضْلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

p) Ar Ra'du (13:16)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَأَخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah." Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudaratannya bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang

benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

q) Ibrahim (14:48)

يَوْمَ تَبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

Artinya: (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

r) Ibrahim (14:52)

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Al Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

s) An Nahl (16:22)

إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Artinya: Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong.

t) An Nahl (16:51)

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Artinya: Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut".

u) Al Kahfi (18:110)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".

v) Al Anbiyaa' (21:108)

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".

w) Al Hajj (22:24)

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Artinya: Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.

x) An Nuur (24:2)

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan

hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.

y) Al Ankabut (29:46)

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

z) Al Shofat (37:4)

إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

aa) Shod (38:65)

فَسَخَرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ

Artinya: Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya,

bb) Az Zumar (39:4)

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Maha Suci Allah. Dia-lah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

cc) Ghofir (40:16)

يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ

الْقَهَّارِ

Artinya: (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

dd) Fushshilat (41:6)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ

وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan (Nya),

ee) Al Baqoroh (2:133)

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا

نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

ff) At Taubah (9:31)

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

gg) Al Furqon (25:14)

لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا

Artinya: Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.

hh) Shad (38:5)

أَجْعَلِ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ

Artinya: Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.

ii) Al Qomar (54:24)

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِمَّنَّا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ

Artinya: Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila",

7. Qudrot

a) Al Baqoroh (2:20)

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

b) Al Baqoroh (2:106)

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

c) Al Baqoroh (2:109)

وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

d) Al Baqoroh (2:148)

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

e) Al Baqoroh (2:259)

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ وُثْمَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمْتُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapa lama kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berobah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya

(bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) dia pun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

f) Al Baqoroh (2:284)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

g) Ali Imran (3:26)

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتَعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

h) Ali Imran (3:29)

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di

langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

i) Ali Imran (3:165)

أَوَلَمَّا أَصَابَكُمْ مِصْيَبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ أِنَّا هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar) kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

j) Ali Imran (3:189)

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

k) Al Maidah (5:17)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ

أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putra Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi semuanya?" Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

l) Al Maidah (5:19)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فَتْرَةٍ مِنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan: "Tidak datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

m) Al Maidah (5:40)

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Tidakkah kamu tahu, sesungguhnya Allah-lah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya dan diampuni-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

n) Al Maidah (5:120)

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

o) Al An'am (6:17)

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Jika Allah menimpakan suatu kemudaratan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia

sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

p) Al Anfal (8:41)

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أَمْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ
يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnusabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

q) At Taubah (9:39)

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudaratannya kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

r) Hud (11:4)

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepada Allah-lah kembalimu, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

s) *An Nahl* (16:70)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

t) *An Nahl* (16:77)

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

u) *Al Hajj* (22:6)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala suatu,

v) *Al hajj* (22:39)

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بَأْنَهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya: Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.

w) An Nur (24:45)

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

x) Al Ankabut (29:20)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

y) Ar Ruum (30:50)

فَإَنْظُرْ إِلَى تَارِ رَحْمَةِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

z) Ar Ruum (30:54)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

aa) Fathir (35:1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعٍ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

bb) Fushilat (41:39)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتِ إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

cc) Asy Syura (42:9)

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Atau patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah Pelindung (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang-orang yang mati dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

dd) Asy Syura (42:29)

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَى جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ

Artinya: Dan di antara ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) -Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.

ee) Asy Syura (42:50)

أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مِنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

ff) Al Ahqaf (46:33)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْ يَخْلُقْهُنَّ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى بَلَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya,

kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

gg) Al Hadid (57:2)

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

hh) Al Hasyr (59:6)

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

ii) Al Mumtahanah (60:7)

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

jj) At Taghobun (64:1)

يَسْبَحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi; hanya Allah-lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

kk) *Ath Thalaq* (65:12)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

ll) *At Tahirim* (66:8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".

mm) *Al Mulk* (67:1)

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,

nn) An Nisa' (4:133)

إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ قَدِيرًا

Artinya: Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu wahai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantinya). Dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian.

oo) An Nisa' (4:149)

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ خُفُّوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

Artinya: Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.

pp) Al Furqon (25:54)

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Artinya: Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

qq) Al Ahzab (33:27)

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوُّهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرًا

Artinya: Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

rr) *Fathir (35:44)*

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا

Artinya: Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

ss) *Al Fath (48:21)*

وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِمَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

Artinya: Dan (telah menjanjikan pula kemenangan-kemenangan) yang lain (atas negeri-negeri) yang kamu belum dapat menguasainya yang sungguh Allah telah menentukan-Nya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

tt) *Al An'am (6:37)*

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْزِلَ آيَةً وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui".

uu) Al An'am (6:65)

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian) kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami (nya).

vv) Al Isra' (17:99)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang lalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran.

ww) Yasin (36:81)

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

xx) Al Ahqaf (46:33)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْزِ بِخَلْقِهِنَّ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى بَلَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

yy) Al Qiyamah (75:40)

أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى

Artinya: Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

zz) Al Thoriq (86:8)

إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati).

8. Irodat

a) (2:117)

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah". Lalu jadilah ia.

b) (2:185)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ

أُخِرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

c) (2:253)

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

d) (4:25)

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكَحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ
فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ
وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى
الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan barang siapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka mengerjakan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separe hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kesulitan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antaramu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

e) (4:26)

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ الَّذِي فِيكُمْ وَيُطَهِّرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَيُخْرِجَكُمْ إِلَى سَبِيلِ الْحَقِّ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Allah hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang

yang sebelum kamu (para nabi dan salihin) dan (hendak) menerima tobatmu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

f) (4:27)

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا

Artinya: Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).

g) (5:7)

وَادْكُرُوا اللَّهَ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui isi hati (mu).

h) (5:52)

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ

Artinya: Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

i) (6:13)

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

j) (6:125)

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يَضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَّا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

k) (8:7)

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحَقِّقَ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir,

l) (8:67)

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan

Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

m) (9:55)

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ
أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.

n) (9:85)

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ
أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka dalam keadaan kafir.

o) (10:107)

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ
يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudaratannya kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

p) (16:40)

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Kun (jadilah)", maka jadilah ia.

q) (17:16)

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya: Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

r) (22:14)

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

s) (22:16)

وكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ

Artinya: Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al Qur'an yang merupakan ayat-ayat yang nyata; dan bahwasanya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

t) (28:5)

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),

u) (33:17)

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا

يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.

v) (36:82)

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.

w) (48:11)

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ

بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا

أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami telah merintangikan kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah: "Maka siapakah (gerakan) yang dapat menghalangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudahan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

x) (54:50)

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ

Artinya: Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.

9. Ilmu

a) Al Baqoroh (2:30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

b) Al Baqoroh (2:33)

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

c) Al Baqoroh (2:259)

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ
وُجُوعِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ
قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ
وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ
لَهُ قَالَ أَعْلَمْتُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapa lama kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) dia pun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

d) Al Maidah (5:116)

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّي إِلهَيْنِ مِنْ دُونِ
اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ
عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah

patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib".

e) Al An'am (6:50)

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِن أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)?

f) Al A'raf (7:62)

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanah Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".

g) Al A'raf (7:188)

لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudaratannya kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaratannya. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".

h) Hud (11:31)

وَلَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَا أَقُولُ
لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَنْ يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنْفُسِهِمْ إِنِّي إِذَا لَمِنَ
الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; sesungguhnya aku, kalau begitu benar-benar termasuk orang-orang yang lalim.

i) Yusuf (12:86)

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Yakub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

j) Yusuf (12:96)

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Yakub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Yakub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

k) *Al Baqoroh (2:143)*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

l) *Ali Imran (3:167)*

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ
قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفَرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ
فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

Artinya: *dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.*

m) *Al Maidah (5:113)*

قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنَّ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ

Artinya: Mereka berkata; "kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".

n) *Al An'am (6:33)*

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزَنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya, Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.

o) *Al Hijr (15:97)*

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ

Artinya: Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan,

p) *An Nahl (16:103)*

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِي وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa Ajam, sedang Al Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.

q) Al Kahfi (18:12)

ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا

Artinya: kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

r) Saba' (34:21)

وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُّؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيزٌ

Artinya: Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

s) Yasin (36:76)

فَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

t) Muhammad (47:31)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.

u) Qaaf (50:16)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya,

v) Al Haqqoh (69:49)

وَأِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُكَذِّبِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan (nya).

w) An Nahl (16:33)

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رَبِّكَ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Dan Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri.

x) An Nahl (16:36)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

y) An Nahl (16:70)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمَرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

z) An Nahl (16:74)

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

aa) An Nahl (16:91)

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

bb) Thoha (20:7)

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى

Artinya: Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.

cc) Thoha (20:110)

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا

Artinya: Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

dd) Al Anbiya' (21:4)

قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

ee) Al Anbiya' (21:28)

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِنْ خَشْيَتِهِ

مُشْفِقُونَ

Artinya: Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

ff) Al Anbiya' (21:39)

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكْفُونُ عَنْ وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ

يَنْصُرُونَ

Artinya: Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan).

gg) Al Anbiya' (21:110)

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ

Artinya: Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

hh) Al Anbiya' (21:110)

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ

Artinya: Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

ii) Al Hajj (22:5)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغْ أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمَرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مَن بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ يَّهِيجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

jj) Al Hajj (22:54)

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

kk) Al Hajj (22:70)

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lohmahfuz) Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.

ll) Al Hajj (22:76)

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Artinya: Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan hanya kepada Allah dikembalikan semua urusan.

mm) An Nuur (24:19)

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.

nn) An Nuur (24:29)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ

Artinya: Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

oo) An Nuur (24:63)

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

pp) An Nuur (24:24)

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

qq) Al Furqon (25:6)

قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Katakanlah: "Al Qur'an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

rr) An Naml (27:25)

أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تَعْلِنُونَ

Artinya: agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

ss) An Naml (27:65)

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

tt) An Naml (27:74)

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.

uu) Al Qashash (28:69)

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.

vv) Al Qashash (28:78)

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ

Artinya: Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah

membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

ww) Al Ankabut (29:42)

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

xx) Al Ankabut (29:45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

yy) Al Ankabut (29:52)

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

zz) Luqman (31:34)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

aaa) Al Ahzab (33:18)

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنْكُمْ وَالْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ الْبَأْسَ إِلَّا
قَلِيلًا

Artinya: Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami." Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.

bbb) Al Ahzab (33:51)

تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكَ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلَّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا

Artinya: Kamu boleh menanggukkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah

kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

ccc) Saba' (24:2)

الرَّائِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.

ddd) Yasin (36:16)

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ

Artinya: Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu.

eee) Ghofir (40:19)

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

Artinya: Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.

fff) Fushilat (41:22)

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.

ggg) Asy Syuura (42:25)

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hambanya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,

hhh) Asy Syuura (42:35)

وَيَعْلَمُ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِنَا مَا لَهُمْ مِنْ مَخِصٍ

Artinya: Dan supaya orang-orang yang membantah ayat-ayat (kekuasaan) Kami mengetahui bahwa mereka sekali-kali tidak akan memperoleh jalan ke luar (dari siksaan).

iii) Muhammad (47:19)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Hak) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu.

jjj) Muhammad (47:26)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنَطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأُمْرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ

Artinya: Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka.

kkk) Muhammad (47:30)

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ

Artinya: Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu.

III) Al Hujurat (49:16)

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Katakanlah (kepada mereka): "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

mmm) Al Hujurat (49:18)

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

nnn) Al Hadid (57:4)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy Dia

mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

ooo) Al Hadid (57:25)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

ppp) Al Hadid (57:29)

لَوْلَا يَعْلَمُ أَهْلُ الْكِتَابِ أَلَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ
يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: (Kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikit pun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

qqq) Al Mujadalah (58:7)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

rrr) Al Munafiqun (63:1)

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

Artinya: Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

sss) At Taghabun (64:4)

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِدَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang

kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

ttt) Al Mulk (67:14)

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya: Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

uuu) Al Jinn (72:28)

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

vvv) Al Muzammil (73:20)

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تَقَدَّمُوا لَأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ بِجَدُّهِ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa

yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

www)Al Mudatsir (74:31)

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا
لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا
مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ خُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ
وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ

Artinya: Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

xxx) Al A'la (87:7)

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

Artinya: kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

yyy) Al Alaq (96:5)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

zzz) Al 'Alaq (96:14)

أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى

Artinya: Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

aaaa) Al Adiyat (100:9)

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ

Artinya: Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur,

10. عليم

a) Al Baqoroh (2:29)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

b) Al Baqoroh (2:32)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

c) Al Baqoroh (2:95)

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Dan sekali-kali mereka tidak akan menginginkan kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang aniaya.

d) Al Baqoroh (2:115)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

e) Al Baqoroh (2:127)

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

f) Al Baqoroh (2:137)

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka

Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

g) Al Baqoroh (2:158)

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

h) Al Baqoroh (2:181)

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Maka barang siapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

i) Al Baqoroh (2:215)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

j) Al Baqoroh (2:224)

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِإِيمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

k) Al Baqoroh (2:227)

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika mereka berazam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

l) Al Baqoroh (2:231)

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا وَاذْكُرُوا أَنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Apabila kamu menalak istri-istimu, lalu mereka mendekati akhir idahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang makruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang makruf (pula). Janganlah kamu rujuk mereka untuk memberi kemudahan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barang siapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat lalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan. Dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As Sunah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta

ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

m) Al Baqoroh (2:244)

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

n) Al Baqoroh (2:246)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَآئِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israel sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang." Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?" Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa orang saja di antara mereka. Dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang lalim.

o) Al Baqoroh (2:247)

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

p) Al Baqoroh (2:256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

q) Al Baqoroh (2:261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

r) Al Baqoroh (2:268)

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

s) Al Baqoroh (2:273)

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسِبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

t) Ali Imran (3:24)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّبُوا فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya: Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

u) Ali Imran (3:35)

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Ingatlah), ketika istri Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitulmakdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

v) Ali Imran (3:63)

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ

Artinya: Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

w) Ali Imran (3:73)

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبَعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتَى أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan Jangnalah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui";

x) Ali Imran (3:92)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepadakebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

y) Ali Imran (3:115)

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala) nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

z) Ali Imran (3:119)

هَآ أَنتُمْ أَولَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami beriman"; dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

aa) Ali Imran (3:121)

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

bb) Ali Imran (3:154)

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نِعَاسًا يَغْشَى طَائِفَةً مِنْكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخَفُّونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يَبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بَيِّوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Kemudian setelah kamu berduka-cita Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan daripada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu ke luar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.

cc) An Nisa' (4:12)

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَالْهَنْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ
فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ
غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika istri-istrimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar utang-utangnya. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudarat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

dd) An Nisa' (4:26)

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ الَّذِي فِيكُمْ وَيُطَهِّرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para nabi dan salihin) dan (hendak) menerima tobatmu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

ee) *An Nisa'* (4:176)

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنِ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلَثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

ff) *Al Ma'idah* (5:7)

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui isi hati (mu).

gg) *Al Ma'idah* (5:54)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai

mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

hh) Al Ma'idah (5:76)

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudarat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ii) Al Ma'idah (5:97)

جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَامًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ذَلِكَ لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah telah menjadikan Kakbah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, had-ya, qalaid. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

jj) Al An'am (6:13)

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

kk) Al An'am (6:83)

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

ll) Al An'am (6:96)

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

mm) Al An'am (6:)101

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

nn) Al An'am (6:115)

وَمَتَّ كَلِمَةً رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

oo) Al An'am (6:128)

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin (setan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

pp) Al An'am (6:139)

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِّذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا وَإِنْ يَكُنْ مِيتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ سَيَجْزِيهِمْ وَصْفَهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan mereka mengatakan: "Apa yang dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

qq) Al A'raaf (7:109)

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: Pemuka-pemuka kaum Firaun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai,

rr) Al A'raaf (7:112)

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ

Artinya: supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir yang pandai".

ss) Al A'raaf (7:200)

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

tt) Al Anfaal (8:17)

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

uu) Al Anfaal (8:42)

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوَى وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ لِاخْتِلَافْتُمْ فِي الْمِيعَادِ وَلَكِنْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَا مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

vv) Al Anfaal (8:43)

إِذْ يُرِيكُهُمُ اللَّهُ فِي مَنَايِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَاكَهُمْ كَثِيرًا لَفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: (yaitu) ketika Allah menampilkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah)

banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

ww) Al Anfaal (8:53)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

xx) Al Anfaal (8:61)

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

yy) Al Anfaal (8:71)

وَإِنْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan (mu) berkuasa terhadap mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

zz) Al Anfaal (8:75)

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman sesudah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

aaa) At Taubah (9:15)

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. Dan Allah menerima tobat orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

bbb) At Taubah (9:28)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

ccc) At Taubah (9:44)

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.

ddd) At Taubah (9:47)

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا أُضْعَوُا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas-gegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antaramu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim.

eee) At Taubah (9:60)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

fff) At Taubah (9:97)

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

ggg) At Taubah (9:103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

hhh) At Taubah (9:106)

وَأَخْرُونَ مُرَجُونَ لَأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

iii) At Taubah (9:110)

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

jjj) At Taubah (9:115)

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَاهُمْ حَتَّى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka hingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

kkk) Yunus (10:36)

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

III) Yunus (10:65)

وَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

mmm) Yunus (10:79)

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ

Artinya: Firaun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!"

nnn) Hud (11:5)

أَلَا إِنَّهُمْ يَنْتُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

ooo) Yusuf (12:6)

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari takbir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

ppp) Yusuf (12:19)

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَذَا غُلَامٌ وَأَسْرُوهُ
بِضَاعَةٍ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

qqq) Yusuf (12:34)

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

rrr) Yusuf (12:50)

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَاَسْأَلْهُ مَا بَالُ
النِّسْوَةِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ

Artinya: Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka."

sss) Yusuf (12:55)

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Artinya: Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."

ttt) Yusuf (12:76)

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ
مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّنْ نَّشَاءُ
وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Artinya: Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki: dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.

uuu) Yusuf (12:83)

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

vvv) Yusuf (12:100)

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مَنْ بَعْدَ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah takbir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

www)Al Hijr (15:25)

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

xxx) Al Hijr (15:53)

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

Artinya: Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim".

yyy) Al Hijr (15:86)

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَالِقُ الْعَلِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

zzz) An Nahl (16:28)

الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ شَوْءٍ
بَلَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat lalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); "Kami sekali-kali tidak mengerjakan sesuatu kejahatan pun". (Malaikat menjawab): "Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan".

aaaa) An Nahl (16:70)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ
شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

bbbb) Al Anbiya' (21:4)

قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

cccc) Al Hajj (22:52)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

dddd) Al Hajj (22:59)

لِيَدْخِلْنَهُمْ مُدْخَلَ رِزْوَانِهِ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

eeee) Al Mu'minun (23:51)

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

ffff) An Nur (24:18)

وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu.
Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

gggg) An Nur (24:21)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

hhhh) An Nur (24:28)

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja) lah", maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

iiii) An Nur (24:32)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

jjjj) An Nur (24:38)

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

kkkk) An Nur (24:41)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَاقَاتٍ كُلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

llll) An Nur (24:58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ

طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

mmmm) An Nur (24:59)

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

nnnn) An Nur (24:60)

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لهنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

oooo) An Nur (24:64)

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ
فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Ketahuilah sesungguhnya kepunyaan Allah lah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui pula) hari (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

pppp) Asy Syu'ara (26:34)

قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: Firaun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada di sekelilingnya: Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,

qqqq) Asy Syu'ara (26:37)

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ

Artinya: niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu'.

rrrr) Asy Syu'ara (26:220)

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ssss) An Naml (27:6)

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

tttt) An Naml (27:6)

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

uuuu) Al Ankabut (29:5)

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Barang siapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

vvvv) Al Ankabut (29:60)

وَكَايْنٍ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

www) Al Ankabut (29:62)

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

xxxx) Ar Rum (30:54)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشِبْهَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan

beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

yyyy) Luqman (31:23)

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزَنكَ كُفْرُهُ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dan barang siapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

zzzz) Luqman (31:34)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

aaaaa) Saba' (34:26)

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".

bbbbbb) Fathir (35:8)

أَفَمَنْ زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَاتٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Maka apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh setan)? maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

cccc) Fathir (35:38)

إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

dddd) Yasin (36:38)

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

eeee) Yasin (36:79)

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,

ffff) Yasin (36:81)

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

ggggg) Az Zumar (39:7)

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ
بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman) mu dan Dia tidak meridai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada) mu.

hhhhh) Ghofir (40:2)

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: Diturunkan Kitab ini (Al Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui,

iiii) Fushilat (41:12)

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا
بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

jjjj) Fushilat (41:36)

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan jika setan menggangu mu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.

Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

kkkkk) Asy Syura (42:12)

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

lllll) Asy Syura (42:24)

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشِأُ اللَّهُ يُخْتِمْ عَلَى قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Qur'an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

mmmmm) Asy Syura (42:50)

أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

nnnnn) Az Zukhruf (43:9)

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".

ooooo) Az Zukhruf (43:84)

فَذَرَهُمْ يَخْضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ

Artinya: Maka biarlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.

ppppp) Ad Dukhon (44:6)

رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

qqqqq) Al Hujuraat (49:1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

rrrrr) Al Hujuraat (49:8)

فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

sssss) Al Hujuraat (49:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

ttttt) Al Hujuraat (49:16)

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Katakanlah (kepada mereka): "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

uuuuu) Adz Dzariyat (51:28)

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

Artinya: (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut," dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).

vvvvv) Adz Dzariyat (51:30)

قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

Artinya: Mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan". Sesungguhnya Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

wwwww) Al Hadiid (57:3)

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

xxxxx) Al Hadiid (57:6)

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

yyyyy) Al Mujadalah (58:7)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

zzzzz) Al Mumtahanah (60:10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَاتُّهُمَ مَا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ أَلْوَا مَا أَنْفَقُوا ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan

berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

aaaaaa) Al Jumu'ah (62:7)

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Mereka tiada akan mengharapakan kematian itu selamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang lalim.

bbbbbb) At Taghabun (64:4)

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

cccccc) At Taghabun (64:11)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنَ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

dddddd) At Tahrim (66:2)

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

eeeeee) At Tahrir (66:3)

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafshah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (semua pembicaraan antara Hafshah dengan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafshah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafshah dan Aisyah) lalu Hafshah bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

ffffff) Al Mulk (67:13)

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

11. عليما

a) An Nisa' (4:11)

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

b) An Nisa' (4:17)

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Sesungguhnya tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah tobatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

c) An Nisa' (4:24)

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan diharamkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

d) An Nisa' (4:32)

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

e) An Nisa' (4:35)

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

f) An Nisa' (4:39)

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا

Artinya: Apakah kemudaratannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezeki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.

g) An Nisa' (4:70)

ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمٌ ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمٌ

Artinya: Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui.

h) An Nisa' (4:92)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَّةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَّةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ

وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ

عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barang siapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal ia mukmin, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba-sahaya yang mukmin. Dan jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin. Barang siapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai cara tobat kepada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

i) An Nisa' (4:104)

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ

مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

j) An Nisa' (4:111)

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudaratannya)

dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

k) An Nisa' (4:127)

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يَفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضَعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا

Artinya: Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya".

l) An Nisa' (4:147)

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya: Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.

m) An Nisa' (4:148)

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

n) An Nisa' (4:170)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

o) Al Ahzab (33:1)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

p) Al Ahzab (33:40)

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

q) Al Ahzab (33:51)

تَرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ تَقْرَءَ عَنِهُنَّ وَلَا يُحْزَنَ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا

Artinya: Kamu boleh menanggukkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan

siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

r) Al Ahzab (33:54)

إِنْ تَبَدُّوا شَيْئًا أَوْ خُفُّوهُ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

s) Fathir (35:44)

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا

Artinya: Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

t) Al Fath (48:4)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi

dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

u) Al Fath (48:26)

جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

v) Al Insan (76:30)

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

12. Hayat

a) Al Baqoroh (2:255)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi.

Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

b) Ali Imran (3:2)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

c) Ali Imran (3:27)

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."

d) Ali Imran (3:27)

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."

e) Al An'am (6:95)

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?

f) Al An'am (6:95)

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?

g) Yunus (10:31)

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

h) Yunus (10:31)

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

i) Thoha (20:111)

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

Artinya: Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kelaliman.

j) Al Anbiya' (21:30)

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

k) *Al Furqon (25:58)*

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Artinya: Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya,

l) *Ar Ruum (30:19)*

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُخْبِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ نُخْرِجُكَ

Artinya: Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

m) *Ar Ruum (30:19)*

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُخْبِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ نُخْرِجُكَ

Artinya: Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

n) *Ghofir (40:65)*

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

13. Sama'

a) Al Baqoroh (2:127)

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

b) Al Baqoroh (2:137)

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

c) Al Baqoroh (2:181)

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Maka barang siapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

d) Al Baqoroh (2:224)

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa

dan mengadakan ishlah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

e) Al Baqoroh (2:227)

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika mereka berazam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

f) Al Baqoroh (2:244)

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

g) Al Baqoroh (2:256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

h) Ali Imran (3:34)

ذُرِّيَّةَ بَعْضِهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (keturunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

i) Ali Imran (3:35)

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Ingatlah), ketika istri Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitulmakdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

j) Ali Imran (3:37)

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

k) Ali Imran (3:121)

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

l) Al Ma'idah (5:76)

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudarat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

m) Al An'am (6:13)

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

n) Al An'am (6:115)

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

o) Al A'raaf (7:200)

وَأِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

p) Al Anfal (8:17)

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ

الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بِلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian

untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

q) Al Anfal (8:42)

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدُوِّ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدُوِّ الْقُصْوَى وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ
لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ وَلَكِنْ لَيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ
بَيِّنَةٍ وَيَحْيَا مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

r) Al Anfal (8:53)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ
اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

s) Al Anfal (8:61)

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

t) At Taubah (9:98)

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُّ بِكُمُ الدَّوَائِرَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu; merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

u) At Taubah (9:103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

v) Yunus (10:65)

وَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

w) Hud (11:24)

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصَمِّ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?

x) Yusuf (12:39)

يَا صَاحِبِ السِّجْنِ أَأَرَبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

y) Ibrahim (14:39)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

z) Al Isra' (17:1)

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

aa) Al Anbiya' (21:4)

قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

bb) Al Hajj (22:61)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

cc) Al Hajj (22:75)

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

dd) An Nur (24:21)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ee) An Nur (24:60)

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ff) Asy Syu'ara' (26:220)

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

gg) Al Ankabut (29:60)

وَكَايْنٍ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

hh) Luqman (31:28)

مَا خَلَقَكُمْ وَلَا بَعَثَكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

ii) Ghofir (40:20)

وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ

Artinya: Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

jj) Ghofir (40:56)

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ إِنَّ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا
هُمْ بِبَالِغِيهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

kk) Fushilat (41:36)

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan jika setan menggangu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ll) Asy Syura (42:11)

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا
يَذَرُوكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula),

dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

mm) Dukhon (44:6)

رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

nn) Al Hujurat (49:1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

oo) Al Mujadalah (58:1)

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

pp) An Nisa' (4:58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-

baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

qq) An Nisa' (4:134)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

rr) An Nisa' (4:148)

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ss) Al Insan (76:2)

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

14. Bashar

a) Al Baqoroh (2:96)

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعْمَرُ

أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعْمَرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

b) Al Baqoroh (2:110)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

c) Al Baqoroh (2:233)

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

d) Al Baqoroh (2:237)

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

e) Al Baqoroh (2:265)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

f) Ali Imran (3:15)

قُلْ أُوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridaan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

g) Ali Imran (3:20)

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

h) Ali Imran (3:156)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

i) Ali Imran (3:163)

هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

j) Al Maidah (5:71)

وَحَسِبُوا أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا وَصَمُوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencana pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima tobat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

k) Al An'am (6:50)

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِن أَتَّبِعْ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan

orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)?

l) Al Anfal (8:39)

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا
يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

m) Al Anfal (8:72)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا
وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ
مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يَهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

n) Hud (11:24)

مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصَمِّ وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?

o) Hud (11:112)

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

p) Ar Ra'du (13:16)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ

لأنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ

وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ

شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah." Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudaratan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

q) Al Isra' (17:1)

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي
بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

r) Al Hajj (22:61)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

s) Al Hajj (22:75)

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

t) Luqman (31:28)

مَا خَلَقَكُمْ وَلَا بَعَثَكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

u) Saba'(34:11)

أَنْ اَعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاَعْمَلُوا صَلَاحًا اِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.

v) Fathir (35:19)

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ

Artinya: Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.

w) Fathir (35:31)

وَالَّذِي اَوْحَيْنَا اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ اِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

x) Ghofir (40:20)

وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ اِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

y) Ghofir (40:44)

فَسْتَذْكُرُونَ مَا اَقُولُ لَكُمْ وَاُفَوِّضُ اَمْرِي اِلَى اللَّهِ اِنَّ اللَّهَ بِالصَّالِحِينَ بِالْعَبَادِ

Artinya: Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

z) Ghofir (40:56)

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

aa) Ghofir (40:58)

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

bb) Fushilat (41:40)

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخَفُونَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَىٰ فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik atautkah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

cc) Asy Syura (42:11)

فَاطَرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا
يَذَرُوكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

dd) Asy Syura (42:27)

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنْزِلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ
خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat.

ee) Al Hujurat (49:18)

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

ff) Al Hadid (57:4)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا
يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ
أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy Dia

mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

gg) Al Mujadalah (58:1)

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

hh) Al Mumtahanah (60:3)

لَنْ تَنْفَعَكُم أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَفْصَلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Artinya: Karib kerabat dan anak-anakmu sekali-kali tiada bermanfaat bagimu pada hari Kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

ii) At Taghobun (64:2)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang beriman. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

jj) Al Mulk (67:19)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَاقَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

kk) An Nisa' (4:58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

ll) An Nisa' (4:134)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

mm) Yusuf (12:93)

اذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَاَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku".

nn) Yusuf (12:96)

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Yakub, lalu

kembalilah dia dapat melihat. Berkata Yakub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

oo) Al Isra' (17:17)

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

pp) Al Isra' (17:30)

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

qq) Al Isra' (17:96)

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

rr) Thoha (20:35)

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami".

ss) Thoha (20:125)

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا

Artinya: Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"

tt) *Al Furqan (25:20)*

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya: Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

uu) *Al Ahzab (33:9)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.

vv) *Fathir (35:45)*

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهَرِهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَى
أَجَلٍ مُّسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا

Artinya: Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melata pun akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

ww) Al Fath (48:24)

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Artinya: Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

xx) Al Insan (76:2)

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

yy) Al Insyiqoq (84:15)

بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا

Artinya: (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya.

15. Kalam

a) Al Baqoroh (2:253)

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya

Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

b) An Nisa' (4:164)

وَرَسُولًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرَسُولًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya: Dan (kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

c) Al A'raf (7:143)

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنْ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَخَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia

berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman".

d) Yusuf (12:54)

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ
أَمِينٌ

Artinya: Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami".

e) Al An'am (6:111)

وَلَوْ أَنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتَى وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَا
كَانُوا لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ يَجْهَلُونَ

Artinya: Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

f) Maryam (19:26)

فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَعَيْنَا عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ
صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Artinya: Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang Manusia pun pada hari ini".

g) Ali Imran (3:41)

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا وَادْكُرْ رَبَّكَ
كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: Berkata Zakaria: "Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

h) Al Maidah (5:110)

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ
الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي
وَتَبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ
عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

Artinya: (Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah), waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israel (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan

kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata."

i) Maryam (19:10)

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا

Artinya: Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat".

j) Yasin (36:65)

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

k) An Naml (27:82)

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.

l) Al Mu'minun (23:108)

قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ

Artinya: Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.

m) Maryam (19:29)

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا

Artinya: maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"

n) Ali Imran (3:46)

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh."

o) Al Baqoroh (2:118)

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

p) Asy Syura (42:51)

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ

Artinya: Dan tidak ada bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

q) Al Baqoroh (2:174)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.

r) Ali Imran (3:77)

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

s) Al A'raf (7:148)

وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجَلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ

Artinya: Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka

menjadikannya (sebagai sembah) dan mereka adalah orang-orang yang lalim.

t) Ar Ra'du (13:31)

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلُّ نَفْسٍ لَبِئْسَ لَكَ لَدَىٰ الْأُمَمِ حَكِيمًا أَلَمْ يَأْسِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَىٰ النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur'an itulah dia). Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

u) Hud (11:105)

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

Artinya: Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

v) An Nur (24:16)

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini. Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."

w) *Ar Ruum* (30:35)

أَمْ أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ

Artinya: Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?

x) *An Naba'* (78:38)

يَوْمَ يَفُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

Artinya: Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

y) *Al Baqoroh* (2:75)

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يَحْرِفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?

z) *At Taubah* (9:6)

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.

aa) *Al Fath* (48:15)

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَى مَغَائِمٍ لَتَأْخُذْهُمَا ذُرُونَا نَتَّبِعْكُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ قُلْ لَنْ تَتَّبِعُونَا كَذَلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan: "Biarkanlah kami, niscaya kami mengikuti kamu; mereka hendak merubah janji Allah. Katakanlah: "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami: demikian Allah telah menetapkan sebelumnya"; mereka akan mengatakan: "Sebenarnya kamu dengki kepada kami". Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali.

bb) Al A'raaf (7:144)

قَالَ يَا مُوسَى إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَبِكَلَامِي فَخُذْ مَا آتَيْتُكَ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Allah berfirman: "Hai Musa sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

cc) Ali Imran (3:39)

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan salat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."

dd) Ali Imran (3:45)

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Artinya: (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

ee) Ali Imran (3:64)

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

ff) Al An'am (6:115)

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

gg) Al A'raaf (7:137)

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضَعُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
وَمَتَّ كَلِمَةُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ
وَقَوْمَهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

Artinya: Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. Dan telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israel disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Firaun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka.

hh) At Taubah (9:40)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ
يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

ii) At Taubah (9:40)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

jj) At Taubah (9:74)

يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ بِمَا لَمْ يَنْتَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam, dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

kk) Yunus (10:19)

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ
بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya: Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

ll) Yunus (10:33)

كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman.

mm) Yunus (10:96)

إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman,

nn) Hud (11:110)

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ
بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Qur'an.

oo) Hud (11:119)

إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.

pp) Ibrahim (14:24)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

qq) Ibrahim (14:26)

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

Artinya: Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

rr) Al Kahfi (18:5)

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Artinya: Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.

ss) Thoha (20:129)

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى

Artinya: Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (azab itu) menimpa mereka.

tt) Al Mu'minun (23:100)

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya: agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan

uu) Az Zumar (39:19)

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ

Artinya: Apakah (kamu hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

vv) Az Zumar (39:71)

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَتَحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ ۖ هَذَا قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahanam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan

pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir.

ww) Ghofir (40:6)

وَكَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ

Artinya: Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan azab Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.

xx) Fushilat (41:45)

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مِرْيَبٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap Al Qur'an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan.

yy) Asy Syura (42:14)

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مِرْيَبٍ

Artinya: Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menenangkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu.

zz) Asy Syura (42:21)

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُصِّلَ لَهُمْ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Apakah mereka mempunyai sembahsan-sembahsan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah) tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang lalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.

aaa) Az Zukhruf (43:28)

وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.

bbb) Al Fathi (48:26)

جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحُمِيَّةَ حُمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

ccc) Ash Shofaat (37:171)

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

ddd) An Nisa' (4:171)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

eee) Al Baqoroh (2:37)

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

fff) Al Baqoroh (2:124)

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia".

Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang lalim".

ggg) Al An'am (6:34)

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبِيِّ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Tak ada seorang pun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu.

hhh) Yunus (10:64)

لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

iii) Al Kahfi (18:109)

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

jji) Al Kahfi (18:109)

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

kkk) Luqman (31:27)

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

lll) At Tahrim (66:12)

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقَاتِنِينَ

Artinya: dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya; dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat.

mmm) Al An'am (6:115)

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang

dapat merubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

nnn) Al A'raf (7:158)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang umi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

ooo) Al Anfal (8:7)

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ
لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُحَقِّقَ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir,

ppp) Yunus (10:82)

وَيُحَقِّقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

Artinya: Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya).

qqq) Al Kahfi (18:27)

وَأَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ يَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhan-mu (Al Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.

rrr) Asy Syura (42:24)

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَشَأِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَى قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Qur'an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

sss) An Nisa' (4:46)

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمِعْ غَيْرَ مُسْمِعٍ وَرَاعِنَا لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ وَطَعْنًا فِي الدِّينِ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمِعْ وَانظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan): "Raa'ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.

ttt) Al Maidah (5:13)

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ
وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

uuu) Al Maidah (5:41)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزَنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ
وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ
يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ
فَاَحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ
أَنْ يَطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini

(yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah" Barang siapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

vvv) Fathir (35:10)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ

Artinya: Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.

www) An Nisa' (4:164)

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya: Dan (kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

E. Uji Validitas Data

Berdasarkan pemaparan data di atas dan untuk kelayakan data untuk dianalisis sebagaimana hukum dan aturan karya ilmiah maka perlu diuji validitasnya yaitu:

1. Isi Kurikulum

Sebagaimana pendapat Sholeh Hidayat dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Baru*, disebutkan bahwa isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pemelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).

Mata pelajaran yang berisi materi-materi pokok dan program yang ditawarkan kepada siswa untuk dipelajari pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau ada pula yang menyebutnya dengan silabus. Dalam silabus terdapat tujuan kurikuler (standar kompetensi), tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok/pembelajaran beserta uraiannya. Uraian materi pokok inilah yang dijadikan dasar pengambilan dan penentuan materi ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru. Penentuan pokok-pokok bahasan atau materi pokok didasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Berkaitan dengan tema pokok dalam pembahasan tesis ini terutama dalil-dalil sifat wajib bagi Allah SWT yang merupakan isi dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah hal yang sudah dibakukan dalam silabus dan materi yang dikeluarkan oleh yang berwenang.

Jadi data di atas yang berupa dalil - dalil Al Qur'an yang merupakan materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah adalah bagian konten/isi kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs karena:

Ayat-ayat tersebut diambil dari sumber primer kurikulum yang dikeluarkan oleh Lembaga Resmi Negara yang mengeluarkan kurikulum dalam hal ini adalah Kementerian Agama terbukti buku yang di dapat berjudul “Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas I” diterbitkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1986/1987, pada Kurikulum CBSA, untuk buku yang berjudul “ Akidah Akhlak I Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Kelas VII” diterbitkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Tahun 2004 pada kurikulum KBK dan buku yang berjudul “Membangun Akidah Akhlak 3” diterbitkan oleh Tiga Serangkai Tahun 2007 pada kurikulum KTSP.

Sedangkan secara historis Departemen/Kementrian Agama sejak kemerdekaan sampai sekarang telah mengeluarkan kurikulum sebanyak sepuluh kali yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 Data di atas adalah bagian kurikulum yang pernah dilakukan dan menjadi kebijakan di Indonesia seperti CBSA dikeluarkan pada tahun 1984 dan disempurnakan tahun 1994 sampai tahun 2004, KBK tahun 2004 sampai tahun 2006, KTSP tahun 2006 sampai tahun 2013.

2. Azas Kurikulum.

Data- data di atas adalah bagian dari dasar kurikulum/azas kurikulum. Dalam bukunya Sholeh Hidayat yang berjudul Pengembangan Kurikulum Baru, terdapat enam azas/dasar kurikulum yaitu dasar/azas Religius, azas filosofis, azas psikologis, azas social budaya, azas organisatoris, dan azas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Muhammad al Thoumy al Syaibany (1979) yang di sadur oleh Sholeh Hidayat disebutkan bahwa salah satu azas pengembangan kurikulum adalah azas religius/agama. Kurikulum yang akan dikembangkan dan diterapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama,

berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan asumsi-asumsi religius. Azas religius merupakan asumsi-asumsi yang bersumber dari ajaran agama, yang dijadikan titik tolak dalam berpikir tentang dan melakukan pengembangan serta implementasi kurikulum. Azas Religius merupakan prinsip yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Illahi yaitu Wahyu al-Qur'an dan al-Hadits yang tertuang dalam kitab suci yang berisi nilai-nilai kebenaran yang universal, abadi, dan bersifat futuristik. Tema penelitian dalam tesis ini yang difokuskan pada dalil tentang sifat-sifat Allah SWT adalah bagian dari ayat-ayat al-qur'an yang al-qur'an itu sendiri merupakan dasar religius dalam Islam. Sebenarnya dalam Islam tidak hanya al-qur'an saja yang menjadi dasar tapi juga hadits namun dalam hal ini cukup hanya ayat-ayat al-qur'an. Sehingga pembahasan tentang dalil-dalil sebagaimana focus penelitian ini adalah bagian dasar kurikulum yang relevan untuk dibahas atau diteliti. Yang ke dua adalah azas filosofis yaitu dasar yang berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan system nilai. Sistem nilai merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Dalam tesis ini yang membahas kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa adalah bagian dari perilaku siswa yang merupakan system nilai dari pandangan seseorang/atau lembaga tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Artinya karakter yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah buah pikiran dari pertanyaan kemana peserta didik akan dibawa?

Untuk azas psikologis sampai ilmu pengetahuan dan teknologi serasa semua relevan dan berkaitan, namun cukup dua azas/dasar yang diperlukan dalam penelitian ini yang itu merupakan bukti bahwa penelitian yang difokuskan pada dalil-dalil sifat wajib bagi Allah SWT adalah bagian kurikulum yang legal dan relevan untuk diteliti.

3. Komponen pengembangan kurikulum.

Sholeh Hidayat dalam bukunya "*Pengembangan Kurikulum Baru*" terdapat tujuh komponen yang dapat dikembangkan dalam kurikulum yaitu: 1. Tujuan kurikulum, 2. Domain Afektif, 3. Domain Psikomotor, 4. Isi Kurikulum atau bahan ajar, 5. Strategi, Metode pembelajaran, dan Strategi pelaksanaan kurikulum, 6. Organisasi Kurikulum, dan 7. Evaluasi kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut dan focus penelitian dalam tesis ini maka komponen pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah komponen pengembangan poin empat yaitu Isi kurikulum atau bahan ajar, dalam hal ini yang berupa segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata-mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pondok pesantren dan lembaga pendidikan lain yang bersangkutan).

Uraian materi pokok inilah yang dijadikan dasar pengambilan dan penentuan materi ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru. Penentuan pokok-pokok bahasan atau materi pokok didasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Criteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi materi ajar atau isi kurikulum antara lain:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan social.

- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah dan tahan uji.
- d. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian dalam tesis ini yang difokuskan pada pengembangan kurikulum Akidah Akhlak terutama bab sifat-sifat Allah SWT dengan lebih rinci pada dalil al-Qur'an yang merupakan dasar dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT adalah masuk dalam tujuh komponen pengembangan kurikulum khususnya poin empat -isi kurikulum/bahan ajar-. Jadi bila hal ini dikaji dan dikembangkan lagi adalah kewajiban atau keniscayaan yang harus dilakukan oleh yang berwenang termasuk guru atau pelaksana kurikulum.

4. Prinsip-prinsip kurikulum.

Ada lima prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu: 1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan, 2. Prinsip relevansi, 3. Prinsip efektivitas dan efisiensi, 4. Prinsip kontinuitas dan fleksibilitas, 5. Prinsip Integrasi.

Mengacu pada hal tersebut maka dalam penelitian tesis ini bisa masuk pada kelima prinsip tersebut namun lebih tepat pada prinsip relevansi dan prinsip kontinuitas dan fleksibilitas, untuk prinsip relevansi yaitu kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya dari tiga aspek yaitu: Relevansi pendidikan dengan Lingkungan Hidup Siswa, Relevansi dengan Perkembangan Kehidupan Masa Sekarang dan Masa yang Akan Datang, Relevansi dengan Tuntutan dalam Dunia Pekerjaan. Jadi Kajian dalil al-Qur'an tentang sifat-sifat Allah SWT adalah sangat relevan untuk dikaji ulang dalam rangka untuk disesuaikan dengan kebutuhan komponen-komponen pendidikan terutama peserta didik yang akan menerima materi kurikulum untuk kehidupan yang akan dijalannya dimasa yang akan datang.

Sedangkan untuk Prinsip kontinuitas dan fleksibilitas dalam penelitian teses ini yang berkaitan dengan dalil al-Qur'an tentang sifat-sifat Allah adalah berkesinambungan dan saling berhubungan antara berbagai tingkat, artinya dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan hendaknya dipertimbangkan hal-hal berikut yaitu materi-materi ajar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat berikutnya hendaknya sudah dibelajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya, materi-materi ajar yang sudah dibelajarkan pada tingkat sekolah atau madrasah sebelumnya tidak perlu lagi dibelajarkan pada tingkat sekolah berikutnya, kecuali atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu (*scope and sequence of curriculum*). Untuk prinsip fleksibilitas yaitu memberi sedikit kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum. Pada tataran nyata akan terkait dengan keragaman kemampuan sekolah atau madrasah dalam menyediakan tenaga dan fasilitas bagi berlangsungnya suatu kegiatan yang harus dilaksanakan. Juga terkait dengan keragaman sumber daya pendidikan secara menyeluruh dan perbedaan demografis, geografis, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Jadi penelitian tesis ini valid secara prinsip pengembangan kurikulum untuk dikembangkan lebih jauh agar sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan, apalagi lembaga pendidikan setingkat MTs adalah salah satu sasaran kurikulum terutama dalam mendesain tujuan, kegunaan, dan sasaran kurikulum itu sendiri.

5. Model Pengembangan Kurikulum.

Ada beberapa desain model pengembangan kurikulum, sebagaimana Sholeh Hidayat utarakan dalam buku Pengembangan Kurikulum Baru ada empat desain model yaitu: 1. Model pengembangan kurikulum Zais, 2. Model pengembangan kurikulum Ralph W Tyler, 3. Model pengembangan kurikulum Beaucham, dan 4. Model pengembangan kurikulum Olivia.

Melihat dari keempat model di atas dengan obyek penelitian dalam tesis ini lebih condong pada desain model pengembangan Zais. Terutama

yang model akar rumput (Grassroots Approach). Model Akar Rumput (Grassroots Approach) Model ini biasanya diawali dari keresahan guru tentang kurikulum yang berlaku. Mereka memiliki kebutuhan dan keinginan untuk memperbaharui atau menyempurnakannya. Tugas para administrator dalam pengembangan model ini, tidak lagi berperan sebagai pengendali pengembangan kurikulum, tetapi hanya sebagai motivator dan fasilitator. Perubahan atau penyempurnaan kurikulum dapat dimulai oleh guru secara individual atau dapat juga oleh kelompok guru, misalnya kelompok guru mata pelajaran dari beberapa sekolah atau madrasah seperti melalui wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Guru sebagai pelaksana kurikulum di tingkat bawah tentunya mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dilapangan sehingga guru akan menyesuaikan bahkan berkewajiban mengembangkan sesuai kebutuhan agar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan atas dalil ayat-ayat al-Qur'an seperti sifat-sifat Allah SWT sangat dibutuhkan untuk disesuaikan dan dikembangkan berdasar pada kondisi aslinya yaitu al-Qur'an sehingga dalil yang digunakan akan lebih mengena dan lebih sempurna. Contohnya ayat tentang sifat-sifat Allah yang dimunculkan dalam kurikulum hanyalah bagian kecil dari ayat al-Qur'an yang membahas hal yang sama sehingga pengembangan yang bersifat ke dalam atau merujuk dalil-dalil aslinya merupakan kesempurnaan dan perlu dilakukan pelaksana kurikulum yaitu guru. Jadi guru sebagai pelaksana kurikulum hendaknya mengembangkan kurikulum dengan menambahkan dan mengkaji ayat-ayat yang ada di dalam al Qur'an yang sesuai dengan tema termasuk tafsir dan maksud dari ayat.

F. Analisis Data Tentang Dalil Sifat-sifat Allah Dalam Al Qur'an

1. Analisis Volume Ayat

a. Kurikulum 1984 (CBSA)

berdasarkan pemaparan data di atas ditemukan data tentang sifat-sifat wajib Allah berupa wujud ada 6 dalil yaitu: Al Hadid 57:4, Al Ghosyiyah: 17-20, Al Ankabut: 44, An Nahl: 2-3, Ibrahim:19, Al Anbiya':92, Qidam ada 1 dalil yaitu: Al Hadid 57:3, Baqa' ada 2 dalil yaitu: Al Qashash 28:88, Ar Rahman 26-27, Mukhalafatu Lilhawadisi ada 1 dalil yaitu: As Syura 42:11, Qiyamuhu binafsihi ada 3 dalil yaitu: Al Ankabut 29:6, Al Baqarah 225, Al Fathir:115, Wahdaniyat ada 4 dalil yaitu: Al Baqarah 2:163, Al Anbiya': 22, Al Ihlash:1, Al Mu'min:63, Quadrat ada 3 dalil yaitu: Al Baqarah: 102, Al Maidah: 120, Al Ahzab 33: 27, Iradah ada 3 dalil yaitu: Yasin 36:82, Al An'am:73, Al Buruj: 16, Ilmu ada 4 dalil yaitu: Al Baqarah 2: 23, Al An'am: 57, Al Mujadalah: 7, Al Hasyr 22, Hayat ada 4 dalil yaitu: Al Baqarah: 255, Al Mu'min: 65, Thaha: 111, Al Furqan: 58, Sama' ada 3 dalil yaitu: Al Baqarah 2:127, An Nisa': 148, Ali Imran: 38, Bashar ada 3 dalil yaitu: Al Maidah 3: 71, Al Hajj ; 61, Asy Syura: 11, Kalam ada 3 dalil yaitu: Al Baqarah 2: 253, An Nisa': 164, Asy Syura: 51

b. Kurikulum KBK 2004

Wujud ada 1 dalil yaitu: Al Hadid:4, Qidam ada 1 dalil yaitu: Al Hadid: 3, Baqa'ada 1 dalil yaitu: Al Qashash: 88, Mukhalafatu lil hawadisi ada 1 dalil yaitu: Asy Syura: 11, Qiyamuhu binafsihi ada 1 dalil yaitu: Q.S. Al Fathir: 15, Wahdaniyat ada 1 dalil yaitu: Q.S. Al Anbiya': 22, Quadrat ada 2 dalil yaitu: Q.S. Al Ahzab: 27, Q.S. Al Maidah: 120, Irodat ada 3 dalil: Q.S. Al Buruj: 16, Yasin: 82, Q.S. Al An'am: 73, Ilmu ada 1 dalil yaitu: Q.S. Al Mujadalah: 7, Hayat ada 3 dalil yaitu: Q.S. Al Baqarah: 255, Al Mukmin: 65, Al Furqan: 58, Sama' ada 1 dalil yaitu: Q.S. Al Naisa' 148, Al Baqarah: 127, Bashar ada 2 dalil yaitu: Q.S. Al Isra': 1, Q.S. Al Maidah: 71, Kalam ada 2 dalil yaitu: Q.S. Al Nisa: 164, Q.S. Al Syura: 51

c. Kurikulum KTSP

Wujud ada 1 dalil yaitu: Ali Imran: 2, Qidam ada 1 dalil yaitu: Al Hadid: 3, Baqa' ada 1 dalil yaitu: Al Rahman 26 – 27, Mukhalafatu Lilhawaditsi ada 1 dalil: Al Syura: 11, Qiyamuhu Binafsihi ada 2 dalil: Ali Imran: 2, Al An'am: 162, Wahdaniyat ada 2 yaitu: Al iklas 1 – 4, Al Anbiya': 22, Qudrat ada 1 dalil yaitu: Al baqarah: 20, Iradat ada 1 dalil yaitu: Yasin: 82, Ilmu ada 2 dalil yaitu: Al Hujurat: 16, Ali Imran: 119, Hayat ada 1 dalil yaitu: Ali Imran: 2, Sama' ada 1 dalil yaitu: Al Hujurat: 1, Bashar ada 1 dalil yaitu: Al Baqarah: 265, Kalam ada 1 dalil yaitu: Al Nisa': 164

Pada penelitian ini peneliti mengambil sasaran riset Silabus mata pelajaran Akidah Akhlak yang di MTs sehingga memiliki karakter yang sama dalam konteks pemenuhan proses pembelajaran MTs di Indonesia.

Paparan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mengambil dari buku materi Akidah Akhlak tahun 1984 sebagai sampel kurikulum CBSA, sedangkan buku materi Akidah Akhlak tahun 2004 sebagai sampel kurikulum KBK, untuk buku materi Akidah Akhlak 2007 sebagai sampel KTSP.

d. Data Dalil sifat wajib Allah Dalam Al Qur'an

Berdasarkan kamus Al Mu'jam Al Mufarrasy ditemukan rentetan dalil tentang sifat- sifat wajib Allah sebagai berikut:

1. Wujud ada 7 dalil yang terdiri dari surat: Ali imran (3: 37), , Al Kahfi (18:86), Al Kahfi (18: 93), An Nur (24: 39), Al Qoshos (28: 15), Al Qoshos (28: 23), Al Qoshos (28: 23),
2. Qidam ada 5 dalil yang terdiri dari surat: Yusuf (12:95), Yasin (36:39), Al Ahqoof (46:11), Qaaf (50:28), Al Fajr (89:24).
3. Baqa' ada 7 dalil yang terdiri dari surat: Thoha (20: 71), Thoha (20: 73), Thoha (20: 27), Thoha (20: 13), Al Qoshosh (28:60), Ash Syuura (42:36), Al A'la (87:17), An Nahl (16:96).

4. Mukholafatu Lil Hawadisi ada 12 dalil yang terdiri dari surat: Asy Syuura (42:11), Ar Ra'du (13:17), Ibrahim (14:25), Ibrahim (14:45), An Nahl (16:74), Al Isra' (17:48), An Nur (24:35), Al Furqon (25:9), Al Furqon (25:39), Al Ankabut (29:43), Al Waqi'ah (56:23), Al Hasyr (59:11).
5. Qiyamuhu binafsihi ada 7 dalil yang terdiri dari surat: Ali Imran (3:39), Hud (11:100), Ar Ra'du (13:33), Ali Imran (3:18), Al Baqarah (2:255), Ali Imran (3:2), Thoha (20:111).
6. Wahdaniyah ada 35 dalil yang terdiri dari surat: Al A'raf (7:70), Al Isra'(17:46), Az Zumar (39:45), Ghofir (40:12), Ghofir (40:12), Ghofir (40:4), Al Baqoroh (2:61), Al Baqoroh (2:163), An Nisa' (4:11), An Nisa' (4:12), An Nisa' (4:171), Al Ma'idah (5:73), Al An'am (6:19), Yusuf (12:39), Ar Ra'du (13:4), Ar Ra'du (13:16), Ibrahim (14:48), Ibrahim (14:52), An Nahl (16:22), An Nahl (16:51), Al Kahfi (18:110), Al Anbiyaa' (21:108), Al Hajj (22:24), An Nuur (24:2), Al Ankabut (29:46), Al Shofat (37:4), Shod (38:65), Az Zumar (39:4), Ghofir (40:16), Fushshilat (41:6), Al Baqoroh (2:133), At Taubah (9:31), Al Furqon (25:14), Shad (38:5), Al Qomar (54:24),
7. Qudrot ada 52 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:20), Al Baqoroh (2:106), Al Baqoroh (2:109), Al Baqoroh (2:148), Al Baqoroh (2:259), Al Baqoroh (2:284), Ali Imran (3:26), Ali Imran (3:29), Ali Imran (3:165), Ali Imran (3:189), Al Maidah (5:17), Al Maidah (5:19), Al Maidah (5:40), Al Maidah (5:120), Al An'am (6:17), Al Anfal (8:41), At Taubah (9:39), Hud (11:4), An Nahl (16:70), An Nahl (16:77), Al Hajj (22:6), Al hajj (22:39), An Nur (24:45), Al Ankabut (29:20), Ar Ruum (30:50), Ar Ruum (30:54), Fathir (35:1), Fushilat (41:39), Asy Syura (42:9), Asy Syura (42:29), Asy Syura (42:50), Al Ahqaf (46:33), Al Hadid (57:2), Al Hasyr (59:6), Al Mumtahanah (60:7), At Taghobun (64:1), Ath Thalaq (65:12), At Tahrim (66:8), Al Mulk (67:1), An Nisa' (4:133), An

Nisa' (4:149), Al Furqon (25:54), Al Ahzab (33:27), Fathir (35:44), Al Fath (48:21), Al An'am (6:37), Al An'am (6:65), Al Isra' (17:99), Yasin (36:81), Al Ahqaf (46:33), Al Qiyamah (75:40), Al Thoriq (86:8).

8. Irodat ada 24 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqarah (2:117), Al Baqarah (2:185), Al Baqarah (2:253), An Nisa' (4:25), An Nisa' (4:26), An Nisa' (4:27), Al Ma'idah (5:7), Al Ma'idah (5:52), Al An'am (6:13), Al An'am (6:125), Al Anfal (8:7), Al Anfal (8:67), Al Anfal (9:55), Al Anfal (9:85), Yunus (10:107), An Nahl (16:40), Al Isra' (17:16), Al Hajj (22:14), Al Hajj (22:16), Al Qashash (28:5), Al Ahzab (33:17), Yassin (36:82), Al Fath (48:11), Al Qamar (54:50).

9. Ilmu ada 211 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:30), Al Baqoroh (2:33), Al Baqoroh (2:259), Al Maidah (5:116), Al An'am (6:50), Al A'raf (7:62), Al A'raf (7:188), Hud (11:31), Yusuf (12:86), Yusuf (12:96), Al Baqoroh (2:143), Ali Imran (3:167), Al Maidah (5:113), Al An'am (6:33), Al Hijr (15:97), An Nahl (16:103), Al Kahfi (18:12), Saba' (34:21), Yasin (36:76), Muhammad (47:31), Qaaf (50:16), Al Haqqoh (69:49), An Nahl (16:33), An Nahl (16:36), An Nahl (16:70), An Nahl (16:74), An Nahl (16:91), Thoha (20:7), Thoha (20:110), Al Anbiya' (21:4), Al Anbiya' (21:28), Al Anbiya' (21:39), Al Anbiya' (21:110), Al Anbiya' (21:110), Al Hajj (22:5), Al Hajj (22:54), Al Hajj (22:70), Al Hajj (22:76), An Nuur (24:19), An Nuur (24:29), An Nuur (24:63), An Nuur (24:24), Al Furqon (25:6), An Naml (27:25), An Naml (27:65), An Naml (27:74), Al Qashash (28:69), Al Qashash (28:78), Al Ankabut (29:42), Al Ankabut (29:45), Al Ankabut (29:52), Luqman (31:34), Al Ahzab (33:18), Al Ahzab (33:51), Saba' (24:2), Yasin (36:16), Ghofir (40:19), fushshilat (41:22), Asy Syuura (42:25), Asy Syuura (42:35), Muhammad (47:19), Muhammad (47:26), Muhammad (47:30), Al Hujurat (49:16), Al Hujurat (49:18), Al Hadid (57:4), Al Hadid

(57:25), Al Hadid (57:29), Al Mujadalah (58:7), Al Munafiqun (63:1), At Taghabun (64:4), Al Mulk (67:14), Al Jinn (72:28), Al Muzammil (73:20), Al Mudatsir (74:31), Al A'la (87:7), Al Alaq (96:5), Al 'Alaq (96:14), Al Adiyat (100:9),

عليه terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:29), Al Baqoroh (2:32), Al Baqoroh (2:95), Al Baqoroh (2:115), Al Baqoroh (2:127), Al Baqoroh (2:137), Al Baqoroh (2:158), Al Baqoroh (2:181), Al Baqoroh (2:215), Al Baqoroh (2:224), Al Baqoroh (2:227), Al Baqoroh (2:231), Al Baqoroh (2:244), Al Baqoroh (2:246), Al Baqoroh (2:247), Al Baqoroh (2:256), Al Baqoroh (2:261), Al Baqoroh (2:268), Al Baqoroh (2:273), Ali Imran (3:24), Ali Imran (3:35), Ali Imran (3:63), Ali Imran (3:73), Ali Imran (3:92), Ali Imran (3:115), Ali Imran (3:119), Ali Imran (3:121), Ali Imran (3:154), An Nisa' (4:12), An Nisa' (4:26), An Nisa' (4:176), Al Ma'idah (5:7), Al Ma'idah (5:54), Al Ma'idah (5:76), Al Ma'idah (5:97), Al An'am (6:13), Al An'am (6:83), Al An'am (6:96), Al An'am (6:), 101Al An'am (6:115), Al An'am (6:128), Al An'am (6:139), Al A'raaf (7:109), Al A'raaf (7:112), Al A'raaf (7:200), Al Anfaal (8:17), Al Anfaal (8:42), Al Anfaal (8:43), Al Anfaal (8:53), Al Anfaal (8:61), Al Anfaal (8:71), Al Anfaal (8:75), At Taubah (9:15), At Taubah (9:28), At Taubah (9:44), At Taubah (9:47), At Taubah (9:60), At Taubah (9:97), At Taubah (9:103), At Taubah (9:106), At Taubah (9:110), At Taubah (9:115), Yunus (10:36), Yunus (10:65), Yunus (10:79), Hud (11:5), Yusuf (12:6), Yusuf (12:19), Yusuf (12:34), Yusuf (12:50), Yusuf (12:55), Yusuf (12:76), Yusuf (12:83), Yusuf (12:100), Al Hijr (15:25), Al Hijr (15:53), Al Hijr (15:86), An Nahl (16:28), An Nahl (16:70), Al Anbiya' (21:4), Al Hajj (22:52), Al Hajj (22:59), Al Mu'mininun (23:51), An Nur (24:18), An Nur (24:21), An Nur (24:28), An Nur (24:32), An Nur (24:38), An Nur (24:41), An Nur (24:58), An Nur (24:59), An Nur (24:60), An Nur (24:64), Asy Syu'ara (26:34), Asy Syu'ara (26:37),

Asy Syu'ara (26:220), An Naml (27:6), An Naml (27:6), Al Ankabut (29:5), Al Ankabut (29:60), Al Ankabut (29:62), Ar Rum (30:54), Luqman (31:23), Luqman (31:34), Saba' (34:26), Fathir (35:8), Fathir (35:38), Yasin (36:38), Yasin (36:79), Yasin (36:81), Az Zumar (39:7), Ghofir (40:2), Fushilat (41:12), Fushilat (41:36), Asy Syura (42:12), Asy Syura (42:24), Asy Syura (42:50), Az Zukhruf (43:9), Az Zukhruf (43:84), Ad Dukhon (44:6), Al Hujuraat (49:1), Al Hujuraat (49:8), Al Hujuraat (49:13), Al Hujuraat (49:16), Adz Dzariyat (51:28), Adz Dzariyat (51:30), Al Hadiid (57:3), Al Hadiid (57:6), Al Mujadalah (58:7), Al Mumtahanah (60:10), Al Jumu'ah (62:7), At Taghabun (64:4), At Taghabun (64:11), At Tahrim (66:2), At Tahrim (66:3), Al Mulk (67:13),

عليها terdiri dari surat: An Nisa' (4:11), An Nisa' (4:17), An Nisa' (4:24), An Nisa' (4:32), An Nisa' (4:35), An Nisa' (4:39), An Nisa' (4:70), An Nisa' (4:92), An Nisa' (4:104), An Nisa' (4:111), An Nisa' (4:127), An Nisa' (4:147), An Nisa' (4:148), An Nisa' (4:170), Al Ahzab (33:1), Al Ahzab (33:40), Al Ahzab (33:51), Al Ahzab (33:54), Fathir (35:44), Al Fath (48:4), Al Fath (48:26), Al Insan (76:30),

10. Hayat ada 14 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:255), Ali Imran (3:2), Ali Imran (3:27), Ali Imran (3:27), Al An'am (6:95), Al An'am (6:95), Yunus (10:31), Yunus (10:31), Thoha (20:111), Al Anbiya' (21:30), Al Furqon (25:58), Ar Ruum (30:19), Ar Ruum (30:19), Ghofir (40:65),
11. Sama' ada 47 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:127), Al Baqoroh (2:137), Al Baqoroh (2:181), Al Baqoroh (2:224), Al Baqoroh (2:227), Al Baqoroh (2:244), Al Baqoroh (2:256), Ali Imran (3:34), Ali Imran (3:35), Ali Imran (3:37), Ali Imran (3:121), Al Ma'idah (5:76), Al An'am (6:13), Al An'am (6:115), Al A'raaf (7:200), Al Anfal (8:17), Al Anfal (8:42), Al Anfal (8:53), Al Anfal (8:61), At Taubah (9:98), At Taubah (9:103), Yunus (10:65), Hud

- (11:24), Yusuf (12:39), Ibrahim (14:39), Al Isra' (17:1), Al Anbiya' (21:4), Al Hajj (22:61), Al Hajj (22:75), An Nur (24:21), An Nur (24:60), Asy Syu'ara' (26:220), Al Ankabut (29:0), Al Ankabut (29:60), Luqman (31:28), Luqman (31:50), Ghofir (40:20), Ghofir (40:56), Fushilat (41:36), Asy Syura (42:11), Dukhon (44:6), Al Hujurat (:1), Al Mujadalah (58:1), An Nisa' (4:58), An Nisa' (4:134), An Nisa' (4:148), Al Insan (76:2),
12. Bashara ada 51 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:96), Al Baqoroh (2:110), Al Baqoroh (2:233), Al Baqoroh (2:237), Al Baqoroh (2:265), Ali Imran (3:15), Ali Imran (3:20), Ali Imran (3:156), Ali Imran (3:163), Al Maidah (5:71), Al An'am (6:50), Al Anfal (8:39), Al Anfal (8:72), Hud (11:24), Hud (11:112), Ar Ra'du (13:16), Al Isra' (17:1), Al Hajj (22:61), Al Hajj (22:75), Luqman (31:28), Saba' (34:11), Fathir (35:19), Fathir (35:31), Ghofir (40:20), Ghofir (40:44), Ghofir (40:56), Ghofir (40:58), Fushilat (41:40), Asy Syura (42:11), Asy Syura (42:27), Al Hujurat (49:18), Al Hadid (57:4), Al Mujadalah (58:1), Al Mumtahanah (60:3), At Taghobun (64:2), Al Mulk (67:19), An Nisa' (4:58), An Nisa' (4:134), Yusuf (12:93), Yusuf (12:96), Al Isra' (17:17), Al Isra' (17:30), Al Isra' (17:96), Thoha (20:35), Thoha (20:125), Al Furqan (25:20), Al Ahzab (33:9), Fathir (35:45), Al Fath (48:24), Al Insan (76:2), Al Insyiqoq (84:15),
13. Kalam ada 74 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:253), An Nisa' (4:164), Al A'raf (7:143), Yusuf (12:54), Al An'am (6:111), Maryam (19:26), Ali Imran (3:41), Al Maidah (5:110), Maryam (19:10), Yasin (36:65), An Naml (27:82), Al Mu'minin (23:108), Maryam (19:29), Ali Imran (3:46), Al Baqoroh (2:118), Asy Syura (42:51), Al Baqoroh (2:174), Ali Imran (3:77), Al A'raf (7:148), Ar Ra'du (13:31), Hud (11:105), An Nur (24:16), Ar Ruum (30:35), An Naba' (78:38), Al Baqoroh (2:75), At Taubah (9:6), Al Fath (48:15), Al A'raaf (7:144), Ali Imran (3:39), Ali Imran (3:45), Ali Imran

(3:64), Al An'am (6:115), Al A'raaf (7:137), At Taubah (9:40), At Taubah (9:40), At Taubah (9:74), Yunus (10:19), Yunus (10:33), Yunus (10:96), Hud (11:110), Hud (11:119), Ibrahim (14:24), Ibrahim (14:26), Al Kahfi (18:5), Thoha (20:129), Al Mu'minin (23:100), Az Zumar (39:19), Az Zumar (39:71), Ghofir (40:6), Fushilat (41:45), Asy Syura (42:14), Asy Syura (42:21), Az Zukhruf (43:28), Al Fathi (48:26), Ash Shofaat (37:171), An Nisa' (4:171), Al Baq (2:37), Al Baqoroh (2:124), Al An'am (6:34), Yunus (10:64), Al Kahfi (18:109), Al Kahfi (18:109), Luqman (31:27), At Tahrim (66:12), Al An'am (6:115), Al A'raf (7:158), Al Anfal (8:7), Yunus (10:82), Al Kahfi (18:27), Asy Syura (42:24), An Nisa' (4:46), Al Maidah (5:13), Al Maidah (5:41), Fathir (35:10), An Nisa' (4:164).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah dalil tentang sifat-sifat wajib Allah yang ada di dalam Al Qur'an yaitu:

1. Wujud: 7 dalil
2. Qidam: 5 dalil
3. Baqa': 8 dalil
4. Mukhalafatu Lil Khawadisti: 12 dalil
5. Qiyamuhu binafsihi: 7 dalil
6. Wahdaniyat: 34 dalil
7. Quدرات: 52 dalil
8. Iradat: 24 dalil
9. Ilmu: 237 dalil
10. Hayat: 14 ayat
11. Sama': 45 dalil
12. Bashar: 51 dalil
13. Kalam: 75 dalil

Adapun perbandingan dari jumlah dalil tentang Sifat-sifat Allah SWT yang ada di dalam Al Qur'an dan yang digunakan pada Kurikulum CBSA, KBK, dan KTSP dapat dilihat dari jumlah dalil dan jumlah persen sebagai berikut:

Jumlah dalil dan jumlah persen tentang sifat- sifat wajib Allah SWT yang ada pada kurikulum CBSA adalah:

1. Wujud: 4 dalil: 57.14%
2. Qidam: 1 dalil: 20 %
3. Baqa': 2 dalil: 25%
4. Mukhalafatu Lil Khawadisti: 1 dalil:8.33 %
5. Qiyamuhu binafsihi: 3 dalil : 42. 85%
6. Wahdaniyat: 4 dalil: 11.76 %
7. Quadrat: 3 dalil: 5.76 %
8. Iradat: 3 dalil:12.5 %
9. Ilmu: 4 dalil: 1.68 %
10. Hayat: 4 ayat: 28.47 %
11. Sama': 3 dalil: 6.66 %
12. Bashar: 3 dalil: 5. 88 %
13. Kalam: 3 dalil: 4. %

Adapun jumlah dalil dan jumlah persen tentang dalil sifat- sifat Allah SWT yang ada pada kurikulum KBK adalah:

1. Wujud: 1 dalil: 14.28 %
2. Qidam: 1 dalil: 20%
3. Baqa': 1 dalil: 12.5%
4. Mukhalafatu Lil Khawadisti: 1 dalil: 8.33 %
5. Qiyamuhu binafsihi: 1 dalil: 14. 28 %
6. Wahdaniyat: 1 dalil: 2. 94 %
7. Quadrat: 2 dalil: 3. 84 %
8. Iradat: 3 dalil: 12. 5 %
9. Ilmu: 1 dalil: 0.42 %
10. Hayat: 3 ayat: 21. 42 %
11. Sama': 1 dalil: 2. 22 %
12. Bashar: 2 dalil: 3.92 %
13. Kalam: 2 dalil: 2.66 %

Sedangkan jumlah dalil dan jumlah persen tentang dalil sifat-sifat Allah yang ada pada kurikulum KTSP yaitu:

1. Wujud: 1 dalil: 14. 28 %
2. Qidam: 1 dalil: 20 %
3. Baqa': 1 dalil: 12. 5 %
4. Mukhalafatu Lil Khawadisti: 1 dalil: 8. 33 %
5. Qiyamuhu binafsihi: 2 dalil: 28. 57 %
6. Wahdaniyat: 2 dalil: 5. 88 %
7. Qudrat: 1 dalil: 1.92 %
8. Iradat: 1 dalil: 4.16 %
9. Ilmu: 2 dalil: 0.84 %
10. Hayat: 1 ayat: 7. 14 %
11. Sama': 1 dalil: 2. 22 %
12. Bashar: 1 dalil: 1.96 %
13. Kalam: 1 dalil: 1. 1.33 %

Adapun jumlah dalil dan jumlah persen secara keseluruhan dari perbandingan dalil yang ada di dalam Al Qur'an dan dalil yang digunakan pada kurikulum CBSA, KBK dan KTSP adalah: Dalil tentang sifat-sifat Allah SWT yang ada di dalam Al Qur'an ada 571 dalil dan jumlah dalil tentang sifat-sifat Allah SWT pada kurikulum CBSA ada 38 dalil: 6.65 %, jumlah dalil tentang sifat-sifat Allah SWT pada kurikulum KBK ada 20 dalil: 3.50 %, jumlah dalil tentang sifat-sifat Allah SWT pada kurikulum KTSP ada 16 dalil: 2.80 %,

Dari dalil yang ada pada kurikulum CBSA, KBK dan KTSP ternyata mengalami penurunan jumlah dalil yang cukup drastis yaitu dari Kurikulum CBSA 38 menjadi 20 dalil pada kurikulum KBK dan kemudian menjadi 16 dalil pada kurikulum KTSP.

Di dalam pengembangan kurikulum pengembangan seharusnya menjadi lebih luas seperti di dalam konsep pengembangan kurikulum menurut Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi dalam bukunya

Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum bahwa dilihat dari sudut bahan atau materi sifatnya menganalisis budaya lama untuk dikembangkan.¹⁸⁸

2. Analisis Konten/isi Ayat dengan Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kurikulum.

a. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum CBSA yaitu:

1) Siswa mengetahui, Meyakini adanya Allah SWT dengan sifat-sifatNya serta mengimaninya.

b. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum KBK yaitu:

1) Di Kelas Tujuh:

SK : Memahami sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

KD : 1. Meyakini sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah yang nafsiyah, Salbiyah.

2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah.

2) Di Kelas Delapan:

SK : Memahami dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah serta sifat jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela terhadap diri sendiri, serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/sahabat/ulama' dalam kehidupan sehari-hari.

KD : Memahami dan meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah.

c. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum KTSP yaitu:

¹⁸⁸ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, PT Bina Aksara, Jakarta. 1988, hlm. 12.

SK : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya

KD : 1. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*.

2. Menunjukkan bukti/dalil *naqli* dan *aqli* dari sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *ma'nawiyah*.

3. Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.

4. Menunjukkan ciri-ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan Jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari

Melihat dari tujuan pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum CBSA yaitu mengetahui, Meyakini adanya Allah SWT dengan sifat-sifatNya serta mengimaninya, menunjukkan bahwa penelitian dan penekanan dalam tujuan ini hanya pada akidahnya saja, sedangkan untuk akhlaknya tidak ditulis secara langsung di dalam tujuan tersebut, sehingga di sini perlu adanya pengembangan pada tujuan akidah yang langsung diimplementasikan pada akhlaknya.

Sedangkan tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum KBK yaitu Memahami sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari serta Memahami dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah serta sifat jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela terhadap diri sendiri, serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/sahabat/ulama' dalam kehidupan sehari-hari juga masih sama yaitu penekanan dari tujuannya juga hanya pada akidahnya saja, sedangkan akhlaknya tidak dicantumkan secara langsung dalam tujuan.

Ketika tujuan pada pendidikan Akidah Akhlak format dan penekanan tujuan akidahnya masih seperti yang sekarang ini, artinya tidak di

implementasikan dengan akhlaknya maka secara logika pemahaman tentang dalil sifat wajib Allah jika diajarkan kepada anak maka akan menjadi pembelajaran dengan konsep yang sangat mentah, padahal untuk membentuk akhlakul karimah pada anak sangat dibutuhkan konsep yang matang, untuk mendapatkan konsep yang matang harus mengkaji materi terlebih dahulu dengan berbagai tafsir sehingga menemukan suatu tanda-tanda yang akan menjadi potensi untuk membentuk karakter akhlakul karimah padahal waktu yang dibutuhkan tidak sedikit. Oleh karena itu dalam perumusan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi dalil sifat wajib Allah seharusnya dikembangkan dengan mengimplementasikan akhlak yang secara langsung dicantumkan dalam perumusan tujuan.

Dengan mencantumkan implementasi akhlaknya secara langsung dalam perumusan tujuan akan lebih jelas arah pembelajaran dalam pembentukan karakter anak.

Adapun tujuan pada pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah pada kurikulum KTSP adalah Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya. Dari tujuan ini juga sama bahwa pada intinya tujuan dari pendidikan Akidah Akhlak melalui dalil-dalil sifat wajib Allah masih bersifat umum, sehingga perlu adanya pengembangan pada tujuannya yaitu dengan mengimplementasikan akhlaknya pada tujuan secara langsung.

3. Analisis Conten Ayat dengan Potensi Karakter Anak dalam Kurikulum

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran pada kurikulum CBSA Siswa mengetahui, meyakini adanya Allah SWT dengan sifat-sifatNya serta mengimaninya. KBK Memahami sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari KTSP Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya maka:

1. Dalil dari sifat wajib Allah wujud pada kurikulum CBSA yaitu: Al Ghosyiyah: 17-20, Al Ankabut: 44, An Nahl: 2-3, Ibrahim:19, dan pada kurikulum KBK. yaitu: Al Hadid 57: 4, serta kurikulum KTSP yaitu: Ali Imran: 2, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya. Sehingga pada 3 kurikulum itu potensi karakternya adalah hanya percaya yaitu percaya adanya wujud Allah. Padahal dari ayat tersebut masih memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilahirkan karakter yang lainnya antara lain al Ghosyiyah: berfikir, penelitian, al Ankabut: kreatif, peduli lingkungan, al Nahl: tanggung jawab, Ibrahim: amanah dan menepati janji.
2. Dalil dari sifat wajib Qidam pada kurikulum CBSA yaitu: Al Hadid 57:3, dan pada kurikulum KBK yaitu: Al Hadid: 3, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Hadid: 3, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya dan dari ketiga kurikulum tersebut potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah itu dahulu padahal dari sini masih bisa dikembangkan karakter yang bisa dibangun dari ayat ini yaitu tertib, cinta damai.
3. Dalil dari sifat wajib Baqa' pada kurikulum CBSA yaitu: Al Qashash 28:88, Ar Rahman 26-27, dan pada kurikulum KBK yaitu: Al Qashash: 88, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Rahman 26 – 27. Ditemukan potensi karakter anak percaya yaitu percaya bahwa Allah itu kekal, sementara itu ayat-ayat ini masih bisa dikembangkan karakter anak seperti al Anbiya': cinta tanah air, al Rahman: cinta tanah air, peduli lingkungan, al Qashash: peduli lingkungan.
4. Dalil dari sifat wajib Allah Mukhalafatu Lilhawadisi yaitu: As Syura 42:11, dan pada kurikulum KBK yaitu: Asy Syura 42: 11, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Syura: 11, ditemukan potensi karakter anak yang sama yaitu percaya bahwa Allah berbeda dengan makhluknya. Sementara itu masih ada beberapa karakter yang bisa dikembangkan untuk membentuk karakter anak dari surat al Syura: 11 yaitu: toleransi, bersahabat/ komunikasi

5. Dalil dari sifat wajib Allah Qiyamuhu binafsihi pada kurikulum CBSA yaitu: Al Ankabut 29:6, Al Baqarah 225, Al Fathir:115, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Fathir: 15, serta pada kurikulum KTSP. yaitu: Ali Imran: 2, Al An'am: 162, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah berdiri sendiri, karakter lain yang bisa dikembangkan dari ayat-ayat di atas adalah: al Baqarah:225 yaitu tolong menolong, tawakkal, al Fathir: 15 kerja keras, al Ankabut: 6 yaitu mandiri
6. Dalil dari sifat wajib Allah Wahdaniyat pada kurikulum CBSA yaitu: Al Baqarah 2:163, Al Anbiya': 22, Al Ihlash:1, Al Mu'min:63, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Anbiya': 22, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al ihlas 1 – 4, Al Anbiya' 22 ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha Esa. Potensi karakter yang masih bisa dikembangkan dari ayat di atas adalah: al Anbiya' 22 cinta tanah air, al Ihlas:1 semangat kebangsaan, al Baqarah: 163, demokratis, al Mu'min 65 optimis.
7. Dalil dari sifat wajib Allah Qudrat pada kurikulum CBSA. yaitu: Al Baqarah: 102, Al Maidah: 120, Al Ahzab 33: 27, dan pada kurikulum KBK. yaitu: Q.S. Al Ahzab: 27, Q.S. Al Maidah: 120, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al baqarah: 20, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha Kuasa. Selain potensi karakter yang sudah ada, potensi karakter yang lainnya yang bisa dikembangkan adalah QS. Al Baqarah: 109 optimis, kerja keras, QS. Al Maidah: 120 disiplin, kreatif.
8. Dalil dari sifat wajib Allah Iradah pada kurikulum CBSA yaitu: Yasin 36:82, Al An'am:73, Al Buruj: 16, dan pada kurikulum KBK yaitu: Yasin 36:82, Al An'am:73, Al Buruj: 16, serta pada kurikulum KTSP , yaitu: Yasin: 82, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha berkehendak. Padahal masih ada potensi karakter yang bisa dikembangkan yaitu: QS. Yasin:82 kreatif, kerja keras, al An'am: 73 kreatif, kerja keras, QS. Al Buruj: 16 rasa ingin tahu.

9. Dalil dari sifat wajib Allah Ilmu pada kurikulum CBSA yaitu: Al Baqarah 2: 23, Al An'am: 57, Al Mujadalah: 7, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Mujadalah: 7, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Hujurat: 16, Ali Imran: 119, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha Mengetahui. sedangkan potensi karakter yang bisa dikembangkan dari ayat-ayat di atas adalah: al An'am: 59 jujur, disiplin, tanggung jawab, al Mujadalah: 7 jujur, rasa ingin tahu, al Hasyr: 22 jujur, disiplin, kerja keras.
10. Dalil dari sifat wajib Allah Hayat pada kurikulum CBSA yaitu: Al Baqarah: 255, Al Mu'min: 65, Thaha: 111, Al Furqan: 58, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Baqarah: 255, Al Mukmin: 65, Al Furqan: 58, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Ali Imran: 2, ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha Hidup sedangkan potensi karakter yang bisa dikembangkan dari ayat-ayat di atas adalah: QS. al Baqarah: 225 ihtiyar, berkarya, Thaha: 111 kerja keras, progresif, al Furqan: 58 optimis
11. Dalil dari sifat wajib Allah Sama' pada kurikulum CBSA yaitu: Al Baqarah 2:127, An Nisa': 148, Ali Imran: 38, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Naisa' 148, Al Baqarah: 127, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Hujurat: 1 ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha mendengar. Untuk ayat-ayat di atas masih ada potensi karakter anak yang bisa dikembangkan antara lain: al Nisa': 148 jujur, teliti, kerja keras, Ali Imran: 38 Tawakkal, kerja keras.
12. Dalil dari sifat wajib Allah Bashar yaitu: Al Maidah 3: 71, Al Hajj ; 61, Asy Syura: 11, dan pada kurikulum KBK yaitu: Q.S. Al Isra': 1, Q.S. Al Maidah: 71, serta kurikulum KTSP yaitu: Al Baqarah: 265, ditemukan potensi karakter percaya bahwa Allah Maha melihat. Dari ayat-ayat di atas masih bisa dikembangkan potensi karakter anak yaitu: al Hajj: 61 mandiri, kreati, disiplin, al Syura: 11 mandiri
13. Dalil dari sifat wajib Allah Kalam pada kurikulum CBSA yaitu: Al Baqarah 2: 253, An Nisa': 164, Asy Syura: 51, dan pada kurikulum

KBK yaitu: Q.S. Al Nisa: 164, Q.S. Al Syura: 51, serta pada kurikulum KTSP yaitu: Al Nisa': 164 ditemukan potensi karakter anak yaitu percaya bahwa Allah Maha berfirman. Untuk ayat-ayat di atas masih bisa dikembangkan potensi karakter yang lain yaitu: al nisa': 164 aktif, gemar membaca, al Syura: 51 Mencari Ilmu.

4. Analisis Sistematika Ayat yang digunakan dalam Kurikulum CBSA, KBK dan KTSP.

Sistematika ayat yang dimaksud dalam analisis ini adalah penempatan jenis ayat pada dalil sifat wajib Allah dan perkembangan jumlah ayat yang menjadi dalil dalam materi sifat wajib Allah yang diambil dan sesuai dengan al Qur'an yang dipakai di MTs kelas tujuh pada kurikulum CBSA, KBK dan KTSP yaitu:

1. Data tentang sifat-sifat wajib Allah wujud di dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras ada 7 ayat yang digunakan sebagai dalil yaitu: Ali imran (3: 37), , Al Kahfi (18:86), Al Kahfi (18: 93), An Nur (24: 39), Al Qoshos (28: 15), Al Qoshos (28: 23), Al Qoshos (28: 23).

Dari ketujuh dalil di atas yang dijabarkan penggunaan dan penempatan ayatnya pada masing-masing kurikulum yaitu CBSA, KBK dan KTSP. Pada kurikulum CBSA ternyata ada empat ayat yang merupakan dalil sifat wajib Allah Wujud yang jenis ayatnya pada kurikulum ini yaitu: Al Ghosyiyah: 17-20, Al Ankabut: 44, An Nahl: 2-3, Ibrahim:19.

Sedangkan Pada kurikulum KBK ada satu ayat yaitu: Al Hadid:4. Adapun pada kurikulum KTSP ayat yang menerangkan tentang sifat wujud Allah wujud juga ada satu ayat yaitu: Ali Imran: 2.

Setelah melihat dalil yang ada pada al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras, untuk sifat wajib Allah wujud dengan jumlah tujuh ayat itu ternyata pada kurikulum CBSA tidak menggunakan satupun ayat yang ada pada al Qur'an yang peneliti teliti

melalui kamus al Mu'jam al Mufarras itu, namun menggunakan empat ayat yang justru di luar ayat yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras, di sini menunjukkan adanya sedikit perkembangan pada dalil sifat wujud Allah karena ada tambahan empat ayat sebagai dalil.

Sedangkan pada kurikulum KBK ada sedikit perkembangan juga yaitu menggunakan ayat yang di luar dari al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras dan berbeda dengan ayat yang ada pada kurikulum CBSA tapi jumlahnya hanya satu ayat, dan pada kurikulum KTSP ayat yang digunakan juga berbeda dengan yang ada di CBSA, KBK dan al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras namun jumlahnya hanya satu ayat juga.

Berarti pada materi dalil tentang sifat wajib Allah wujud ini ada sedikit perkembangan yaitu dalam penempatan ayatnya, karena pada setiap fase kurikulumnya menggunakan ayat yang berbeda, sehingga bisa dikatakan bahwa di sini ada penambahan ayat pada masing-masing kurikulum yaitu CBSA ada empat ayat, KBK ada satu ayat, dan KTSP ada satu ayat, yang jumlahnya ada enam ayat di luar ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras, namun untuk jumlah penggunaan dalil pada masing-masing kurikulum tidak menunjukkan adanya perkembangan jumlah ayatnya justru jumlah ayat pada setiap fase kurikulumnya terlihat menurun, oleh karena itu pada materi dalil sifat wajib Allah Wujud ini perlu adanya pengembangan dalil secara maksimal dengan menempatkan dan menggunakan ayat-ayat yang ada pada al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras.

2. Data tentang dalil sifat wajib Allah Qidam ada 5 ayat dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras yaitu: QS.: Yusuf (12:95), Yasin (36:39), Al Ahqoof (46:11), Qaaf (50:28), Al Fajr (89:24).

Dari kelima ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras ternyata yang digunakan sebagai dalil sifat wajib Allah Qidam pada kurikulum CBSA hanya menggunakan 1 ayat yaitu: Al Hadid 57:3.

Adapun pada kurikulum KBK dari kelima ayat tersebut juga menggunakan 1 ayat yaitu: Al Hadid: 3.

Dan pada kurikulum KTSP juga sama dari kelima ayat dari al Qur'an hanya menggunakan 1 ayat yaitu: Al Hadid: 3.

Melihat dari analisis di atas yaitu tentang materi dalil sifat wajib Allah Qidam ditemukan bahwa ayat yang digunakan sebagai dalil pada kurikulum CBSA ke KBK dan ke KTSP adalah ayat yang sama jenisnya dan jumlahnya juga sama yaitu satu ayat. Hal ini menunjukkan bahwa ayat yang digunakan sebagai dalil pada sifat wajib Allah qidam ini tidak mengalami perkembangan baik jenis ayatnya maupun jumlah ayatnya sehingga kalau dibandingkan dengan ayat yang ada dalam al Qur'an yang digunakan sebagai dalil sifat wajib Allah qidam menjadi belum proposional karena jumlah ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras ada lima ayat. ini menunjukkan masih perlu adanya pengembangan dalil melalui penempatan ayat maupun jumlah penggunaan ayatnya dari ayat- ayat al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras karena pada setiap fase kurikulumnya cenderung hanya pengulangan saja.

3. Dalil sifat wajib Baqa' pada al Qur'an ada 7 dalil yaitu: QS.Thoha (20: 71), Thoha (20: 73), Thoha (20: 27), Thoha (20: 13), Al Qoshosh (28:60), Ash Syuuraa (42:36), Al A'la (87:17), An Nahl (16:96).

Dari tujuh ayat dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras yang digunakan sebagai dalil tentang sifat wajib Allah Baqa' pada kurikulum CBSA ternyata hanya 2 ayat yaitu: Al Qashash 28:88, Ar Rahman 26-27.

Pada kurikulum KBK yang digunakan hanya 1 ayat yaitu: Al Qashash: 88.

Sedangkan pada kurikulum KTSP juga menggunakan 1 ayat saja yaitu: Al Rahman 26 – 27.

Melihat dari data di atas ternyata ayat yang dipakai sebagai dalil pada sifat wajib Allah Baqa' pada kurikulum CBSA mengalami sedikit perkembangan karena dua ayat yang dipakai sebagai dalil pada kurikulum ini di luar ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras, tapi pada kurikulum KBK ayat yang dipakai sama dengan yang ada pada kurikulum CBSA namun jumlah ayatnya justru menurun menjadi satu, begitu juga pada KTSP ayat yang dipakai kembali sama dengan yang ada pada kurikulum CBSA dan jumlah ayatnya juga hanya satu.

Di sini menunjukkan bahwa dalil yang digunakan pada kurikulum CBSA ke KBK dan ke KTSP dalam penempatan jenis ayatnya masih bersifat pengulangan dan jumlah ayatnya mengalami penurunan pada setiap fase kurikulumnya, sehingga pada sifat wajib Allah Baqa' ini sangat perlu dikembangkan dalilnya baik pada penempatan jenis ayatnya maupun jumlah penggunaannya melalui ayat- ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras.

4. Dalil sifat wajib Mukhalafatu Lilhawadisi pada al Qur'an ada 12 dalil yang terdiri dari surat: Asy Syuura (42:11), Ar Ra'du (13:17), Ibrahim (14:25), Ibrahim (14:45), An Nahl (16:74), Al Isra' (17:48), An Nur (24:35), Al Furqon (25:9), Al Furqon (25:39), Al Ankabut (29:43), Al Waqi'ah (56:23), Al Hasyr (59:11).

Dari tujuh dalil pada al Qur'an yang digunakan pada kurikulum CBSA hanya 1 dalil yaitu: As Syura 42:11.

Pada kurikulum KBK juga menggunakan 1 dalil dari tujuh dalil dalam al Qur'an yaitu: Asy Syura 42: 11.

Dan pada kurikulum KTSP juga menggunakan 1 dalil dari tujuh dalil dari al Qur'an yaitu: Al Syura: 11.

Data di atas menunjukkan bahwa dalil yang dipakai pada kurikulum CBSA ke KBK dan ke KTSP ternyata penempatan jenis ayatnya sama, dan jumlah ayat yang digunakan sebagai dalil juga sama yaitu satu dalil Asy Syura: 11, di sini berarti sifatnya hanya pengulangan saja pada setiap fase kurikulumnya, hal ini menunjukkan bahwa masih sangat perlu adanya pengembangan dari dalil yang ada pada al Qur'an..

5. pada sifat wajib Allah Qiyamuhu binafsihi ada tujuh ayat dari al Qur'an yang dipakai sebagai dalil yang terdiri dari surat: Ali Imran (3:39), Hud (11:100), Ar Ra'du (13:33), Ali Imran (3:18), Al Baqarah (2:255), Ali Imran (3:2), Thoha (20:111).

Dari tujuh ayat dalam al Qur'an yang dipakai sebagai dalil sifat wajib Allah Qiyamuhu binafsihi pada kurikulum CBSA ada 3 ayat yaitu: Al Ankabut 29:6, Al Baqarah 225, Al Fathir: 15.

Pada Kurikulum KBK dari tujuh ayat yang dipakai untuk sifat wajib Allah Qiyamuhu binafsihi hanya 1 ayat yaitu: Q.S. Al Fathir: 15,

Sedangkan kurikulum KTSP pada sifat wajib Allah Qiyamuhu Binafsihi ada 2 dalil dari tujuh dalil yaitu: Ali Imran: 2, Al An'am: 162.

Dari data di atas ditemukan bahwa pada kurikulum CBSA dan KBK mengenai sifat wajib Allah Qiyamuhu binafsihi ternyata pemakaian ayatnya sama justru pada KBK cenderung menurun karena jumlah ayat yang dipakai hanya satu, sedangkan pada kurikulum KTSP ada sedikit perkembangan yaitu dengan menggunakan dua ayat yang berbeda dari ayat yang ada di dalam al Qur'an yang peneliti teliti, namun ini juga belum cukup berkembang karena belum memaksimalkan ayat yang ada dalam al Qur'an.

Dari sini menunjukkan bahwa pada kurikulum CBSA ke KBK dan ke KTSP .untuk penempatan jenis ayatnya belum ada perkembangan yang variatif dan penggunaan ayatnya cenderung menurun pada setiap fase kurikulumnya sehingga masih harus dikembangkan dalil- dalil

dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras.

6. pada sifat wajib Allah Wahdaniyat di dalam AlQur'an ada 35 dalil yaitu: Al A'raf (7:70), Al Isra'(17:46), Az Zumar (39:45), Ghofir (40:12), Ghofir (40:12), Ghofir (40:4), Al Baqoroh (2:61), Al Baqoroh (2:163), An Nisa' (4:11), An Nisa' (4:12), An Nisa' (4:171), Al Ma'idah (5:73), Al An'am (6:19), Yusuf (12:39), Ar Ra'du (13:4), Ar Ra'du (13:16), Ibrahim (14:48), Ibrahim (14:52), An Nahl (16:22), An Nahl (16:51), Al Kahfi (18:110), Al Anbiyaa' (21:108), Al Hajj (22:24), An Nuur (24:2), Al Ankabuut (29:46), Al Shofat (37:4), Shod (38:65), Az Zumar (39:4), Ghofir (40:16), Fushshilat (41:6), Al Baqoroh (2:133), At Taubah (9:31), Al Furqon (25:14), Shad (38:5), Al Qomar (54:24).

Dari 35 ayat dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras yang digunakan sebagai dalil sifat wajib Allah Wahdaniyat pada kurikulum CBSA yang digunakan hanya 4 ayat dan jenis ayatnya yaitu: Al Baqarah 2:163, Al Anbiya': 22, Al Ihlash:1, Al Mu'min:65.

Pada kurikulum KBK ayat yang digunakan dari tigapuluh lima dalil Wahdaniyat yang digunakan hanya 1 ayat yaitu: Q.S. Al Anbiya': 22.

Sedangkan pada kurikulum KTSP dari tigapuluh lima ayat yang menjadi dalil sifat wajib Allah Wahdaniyat yang dipakai ada 2 ayat yaitu: Al ihlas 1 – 4, Al Anbiya' 22.

Data di atas menunjukkan ada sedikit perkembangan dalil pada kurikulum CBSA karena ada empat ayat yang dipakai pada kurikulum ini, namun untuk kurikulum KBK jumlah ayatnya kembali menurun karena hanya menggunakan satu ayat saja dan untuk kurikulum KTSP ayat yang digunakan sama dengan kurikulum KBK, dan ayat satu lagi juga sudah ada pada kurikulum CBSA,

Dari sini bisa diketahui bahwa untuk penempatan jenis ayatnya pada setiap fase kurikulumnya masih bersifat pengulangan dan

penggunaan dalil dari al Qur'an belum proporsional sehingga masih harus mengembangkan dalil tentang sifat wajib Allah wahdaniyat dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an.

7. Dalil tentang sifat wajib Allah Qudrat di dalam al Qur'an ada 52 dalil yaitu: Al Baqoroh (2:20), Al Baqoroh (2:106), Al Baqoroh (2:109), Al Baqoroh (2:148), Al Baqoroh (2:259), Al Baqoroh (2:284), Ali Imran (3:26), Ali Imran (3:29), Ali Imran (3:165), Ali Imran (3:189), Al Maidah (5:17), Al Maidah (5:19), Al Maidah (5:40), Al Maidah (5:120), Al An'am (6:17), Al Anfal (8:41), At Taubah (9:39), Hud (11:4), An Nahl (16:70), An Nahl (16:77), Al Hajj (22:6), Al hajj (22:39), An Nur (24:45), Al Ankabut (29:20), Ar Ruum (30:50), Ar Ruum (30:54), Fathir (35:1), Fushilat (41:39), Asy Syura (42:9), Asy Syura (42:29), Asy Syura (42:50), Al Ahqaf (46:33), Al Hadid (57:2), Al Hasyr (59:6), Al Mumtahanah (60:7), At Taghobun (64:1), Ath Thalaq (65:12), At Tahrim (66:8), Al Mulk (67:1), An Nisa' (4:133), An Nisa' (4:149), Al Furqon (25:54), Al Ahzab (33:27), Fathir (35:44), Al Fath (48:21), Al An'am (6:37), Al An'am (6:65), Al Isra' (17:99), Yasin (36:81), Al Ahqaf (46:33), Al Qiyamah (75:40), Al Thoriq (86:8).

Dari 52 ayat yang ada dalam al Qur'an yang digunakan sebagai dalil pada kurikulum CBSA untuk sifat wajib Allah Qudrat ada 3 ayat yaitu: Al Baqarah: 102, Al Maidah: 120, Al Ahzab 33: 27.

Untuk kurikulum KBK dalil sifat wajib Allah Qudrat ada di kelas delapan semester satu dan dari 52 ayat yang ada dalam al Qur'an yang digunakan hanya 2 ayat yaitu: Q.S. Al Ahzab: 27, Q.S. Al Maidah: 120.

Sedangkan dalam kurikulum KTSP dalil sifat wajib Allah Qudrat yang ada di dalam al Qur'an sejumlah 52 ayat yang dipgunakan hanya 1 ayat yaitu: Al baqarah: 20.

Dari data di atas menunjukkan bahwa dalil tentang sifat wajib Allah Qudrat pada kurikulum CBSA sangat minim sekali penggunaannya karena dari 52 ayat dalam al Qur'an yang dipakai hanya

tiga ayat saja, ini menunjukkan bahwa tidak ada perluasan dalil pada kurikulum ini. Untuk selanjutnya ada perubahan penempatan dalil sifat Allah Qudrat pada kurikulum KBK yaitu ditempatkan pada kelas delapan pada semester satu namun dalil yang dipakai tidak semakin luas justru menurun karena hanya menggunakan dua ayat yang sama yang digunakan pada kurikulum sebelumnya yaitu CBSA, adapun pada kurikulum selanjutnya yaitu KTSP dalil sifat Allah Qudrat kembali ditempatkan di kelas tujuh semester satu namun masih sama juga ayat yang dipakai semakin menurun yaitu satu ayat saja dan jenis ayatnya sama dengan ayat yang ditempatkan pada kurikulum sebelumnya.

Dari sini bisa diketahui bahwa pada penempatan jenis ayat yang menjadi dalil sifat wajib Allah Qudrat pada setiap fase kurikulumnya bersifat pengulangan saja dan jumlah ayat yang digunakan sebagai dalil juga sangat sedikit dan tidak proporsional dengan dalil yang ada pada al Qur'an sehingga di sini masih perlu ada pengembangan dalil dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an.

8. Dalil tentang sifat wajib Allah Iradat yang ada dalam al Qur'an ada 24 dalil yaitu: Al Baqarah (2:117), Al Baqarah (2:185), Al Baqarah (2:253), An Nisa' (4:25), An Nisa' (4:26), An Nisa' (4:27), Al Ma'idah (5:7), Al Ma'idah (5:52), Al An'am (6:13), Al An'am (6:125), Al Anfal (8:7), Al Anfal (8:67), Al Anfal (9:55), Al Anfal (9:85), Yunus (10:107), An Nahl (16:40), Al Isra' (17:16), Al Hajj (22:14), Al Hajj (22:16), Al Qashash (28:5), Al Ahzab (33:17), Yassin (36:82), Al Fath (48:11), Al Qamar (54:50).

Dari duapuluh empat ayat dari al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras yang digunakan sebagai dalil sifat wajib Allah Iradat pada kurikulum CBSA hanya ada 3 dalil yaitu: Yasin 36:82, Al An'am:73, Al Buruj: 16.

Sedangkan 24 ayat dari al Qur'an yang digunakan sebagai dalil pada kurikulum KBK hanya 3 ayat yaitu: Yasin 36:82, Al An'am:73,

Al Buruj: 16. Untuk kurikulum KBK ini sifat wajib Allah Iradat ada pada materi kelas delapan semester satu.

Pada kurikulum KTSP dari 24 ayat dari al Qur'an yang digunakan hanya 1 ayat yaitu: Yasin: 82. Dan untuk dalil sifat wajib Allah Iradat pada kurikulum KTSP kembali pada materi kelas tujuh semester tujuh.

Data di atas menunjukkan bahwa dalil tentang sifat wajib Allah Iradat pada kurikulum CBSA masih kurang maksimal penggunaannya karena dari dua puluh empat ayat dalam al Qur'an yang dipakai hanya tiga ayat saja dan pada kurikulum KBK yang penempatannya dipindah pada kelas delapan semester satu juga tidak berkembang dengan baik dalilnya karena sama dalam kurikulum CBSA pada kurikulum KBK ini menggunakan tiga ayat yang sama, dan pada kurikulum KTSP dalil sifat wajib Allah Iradat ini kembali pada kelas tujuh semester satu dan jumlah ayatnya lebih mengecil yaitu satu ayat saja dengan jenis ayat yang sama dengan kurikulum sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa penempatan jenis ayat yang dipakai sebagai dalil sifat wajib Iradah Allah pada kurikulum CBSA, KBK dan KTSP hanya bersifat pengulangan saja dan jumlah ayat yang digunakan pada setiap fase kurikulumnya belum proporsional dan perlu pengembangan dalil-dalil dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an.

9. Dalil tentang sifat Allah Ilmu pada al Qur'an ada 211 yaitu: Al Baqoroh (2:30), Al Baqoroh (2:33), Al Baqoroh (2:259), Al Maidah (5:116), Al An'am (6:50), Al A'raf (7:62), Al A'raf (7:188), Hud (11:31), Yusuf (12:86), Yusuf (12:96), Al Baqoroh (2:143), Ali Imran (3:167), Al Maidah (5:113), Al An'am (6:33), I Hjr (15:97), An Nahl (16:103), Al Kahfi (18:12), Saba' (34:21), Yasin (36:76), Muhammad (47:31), Qaaf (50:16), Al Haqqoh (69:49), An Nahl (16:33), An Nahl (16:36), An Nahl (16:70), An Nahl (16:74), An Nahl (16:91), Thoha (20:7), Thoha (20:110), Al Anbiya' (21:4), Al Anbiya' (21:28), Al Anbiya' (21:39), Al Anbiya' (21:110), Al Anbiya' (21:110), Al Hajj (22:5), Al Hajj (22:54), Al Hajj (22:70), Al Hajj (22:76), An Nuur (24:19), An Nuur

(24:29), An Nuur (24:63), An Nuur (24:24), Al Furqon (25:6), An Naml (27:25), An Naml (27:65), An Naml (27:74), Al Qashash (28:69), Al Qashash (28:78), Al Ankabut (29:42), Al Ankabut (29:45), Al Ankabut (29:52), Luqman (31:34), Al Ahzab (33:18), Al Ahzab (33:51), Saba' (24:2), Yasin (36:16), Ghofir (40:19), fushshilat (41:22), Asy Syuura (42:25), Asy Syuura (42:35), Muhammad (47:19), Muhammad (47:26), Muhammad (47:30), Al Hujurat (49:16), Al Hujurat (49:18), Al Hadid (57:4), Al Hadid (57:25), Al Hadid (57:29), Al Mujadalah (58:7), Al Munafiqun (63:1), At Taghabun (64:4), Al Mulk (67:14), Al Jinn (72:28), Al Muzammil (73:20), Al Mudatsir (74:31), Al A'la (87:7), Al Alaq (96:5), Al 'Alaq (96:14), Al Adiyat (100:9),

عليه terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:29), Al Baqoroh (2:32), Al Baqoroh (2:95), Al Baqoroh (2:115), Al Baqoroh (2:127), Al Baqoroh (2:137), Al Baqoroh (2:158), Al Baqoroh (2:181), Al Baqoroh (2:215), Al Baqoroh (2:224), Al Baqoroh (2:227), Al Baqoroh (2:231), Al Baqoroh (2:244), Al Baqoroh (2:246), Al Baqoroh (2:247), Al Baqoroh (2:256), Al Baqoroh (2:261), Al Baqoroh (2:268), Al Baqoroh (2:273), Ali Imran (3:24), Ali Imran (3:35), Ali Imran (3:63), Ali Imran (3:73), Ali Imran (3:92), Ali Imran (3:115), Ali Imran (3:119), Ali Imran (3:121), Ali Imran (3:154), An Nisa' (4:12), An Nisa' (4:26), An Nisa' (4:176), Al Ma'idah (5:7), Al Ma'idah (5:54), Al Ma'idah (5:76), Al Ma'idah (5:97), Al An'am (6:13), Al An'am (6:83), Al An'am (6:96), Al An'am (6:), 101Al An'am (6:115), Al An'am (6:128), Al An'am (6:139), Al A'raaf (7:109), Al A'raaf (7:112), Al A'raaf (7:200), Al Anfaal (8:17), Al Anfaal (8:42), Al Anfaal (8:43), Al Anfaal (8:53), Al Anfaal (8:61), Al Anfaal (8:71), Al Anfaal (8:75), At Taubah (9:15), At Taubah (9:28), At Taubah (9:44), At Taubah (9:47), At Taubah (9:60), At Taubah (9:97), At Taubah (9:103), At Taubah (9:106), At Taubah (9:110), At Taubah (9:115), Yunus (10:36), Yunus (10:65), Yunus (10:79), Hud (11:5), Yusuf (12:6), Yusuf (12:19), Yusuf (12:34), Yusuf (12:50), Yusuf (12:55), Yusuf (12:76), Yusuf (12:83), Yusuf (12:100),

Al Hijr (15:25), Al Hijr (15:53), Al Hijr (15:86), An Nahl (16:28), An Nahl (16:70), Al Anbiya' (21:4), Al Hajj (22:52), Al Hajj (22:59), Al Mu'minin (23:51), An Nur (24:18), An Nur (24:21), An Nur (24:28), An Nur (24:32), An Nur (24:38), An Nur (24:41), An Nur (24:58), An Nur (24:59), An Nur (24:60), An Nur (24:64), Asy Syu'ara (26:34), Asy Syu'ara (26:37), Asy Syu'ara (26:220), An Naml (27:6), An Naml (27:6), Al Ankabut (29:5), Al Ankabut (29:60), Al Ankabut (29:62), Ar Rum (30:54), Luqman (31:23), Luqman (31:34), Saba' (34:26), Fathir (35:8), Fathir (35:38), Yasin (36:38), Yasin (36:79), Yasin (36:81), Az Zumar (39:7), Ghofir (40:2), Fushilat (41:12), Fushilat (41:36), Asy Syura (42:12), Asy Syura (42:24), Asy Syura (42:50), Az Zukhruf (43:9), Az Zukhruf (43:84), Ad Dukhon (44:6), Al Hujuraat (49:1), Al Hujuraat (49:8), Al Hujuraat (49:13), Al Hujuraat (49:16), Adz Dzariyat (51:28), Adz Dzariyat (51:30), Al Hadiid (57:3), Al Hadiid (57:6), Al Mujadalah (58:7), Al Mumtahanah (60:10), Al Jumu'ah (62:7), At Taghabun (64:4), At Taghabun (64:11), At Tahrim (66:2), At Tahrim (66:3), Al Mulk (67:13),

عليما terdiri dari surat: An Nisa' (4:11), An Nisa' (4:17), An Nisa' (4:24), An Nisa' (4:32), An Nisa' (4:35), An Nisa' (4:39), An Nisa' (4:70), An Nisa' (4:92), An Nisa' (4:104), An Nisa' (4:111), An Nisa' (4:127), An Nisa' (4:147), An Nisa' (4:148), An Nisa' (4:170), Al Ahzab (33:1), jAl Ahzab (33:40), Al Ahzab (33:51), Al Ahzab (33:54), Fathir (35:44), Al Fath (48:4), Al Fath (48:26), Al Insan (76:30).

Dalil tentang sifat wajib Allah Ilmu di dalam al Qur'an ada 211 dalil tapi pada kurikulum CBSA dalil yang digunakan hanya 4 dalil yaitu: Al Baqarah 2: 23, Al An'am: 57, Al Mujadalah: 7, al Hasyr: 22.

Sedangkan pada kurikulum KBK materi tentang dalil sifat wajib Allah Ilmu ada pada kelas delapan semester satu di mana dari 211 dalil di dalam al Qur'an yang digunakan hanya 1 dalil yaitu: Q.S. Al Mujadalah: 7.

Adapun pada kurikulum KTSP tentang dalil sifat wajib Allah Ilmu dari 211 dalil yang ada dalam al Qur'an yang digunakan hanya 2 dalil yaitu: Al Hujurat: 16, Ali Imran: 119.

Data tentang dalil sifat wajib Allah Ilmu pada kurikulum CBSA menunjukkan sedikit ada perkembangan karena pada kurikulum ini menggunakan empat ayat di luar duaratus sebelas ayat dari al Qur'an yang peneliti teliti, tetapi pada kurikulum KBK justru ada penurunan ayat dari empat menjadi satu ayat dengan jenis ayat yang sama yang ada pada kurikulum CBSA dan perlu diketahui bahwa pada kurikulum KBK ini ada perubahan tempat tentang dalil sifat wajib Allah Ilmu yaitu di kelas delapan semester satu dan pada kurikulum KTSP ada perkembangan sedikit menjadi menjadi dua ayat, dan pada kurikulum KTSP ini penempatan materi dalil sifat wajib Allah Ilmu dikembalikan lagi di kelas tujuh semester satu, namun jenis ayatnya kembali sama dengan kurikulum CBSA.

Di sini artinya bahwa untuk penempatan ayatnya masih bersifat pengulangan dan dari penggunaan ayatnya masih sangat minim karena dari dua ratus sebelas ayat tentang sifat wajib Allah Ilmu yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti belum sama sekali digunakan dalam pembelajaran pada setiap fase kurikulumnya sehingga pada materi tentang dalil sifat wajib Allah Ilmu sangat penting untuk mengembangkan dalil- dalil dari ayat- ayat yang ada dalam al Qaur'an.

10. Dalil tentang sifat-sifat wajib Allah Hayat yang ada pada al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras ada 14 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:255), Ali Imran (3:2), Ali Imran (3:27), Ali Imran (3:27), Al An'am (6:95), Al An'am (6:95), Yunus (10:31), Yunus (10:31), Thoha (20:111), Al Anbiya' (21:30), Al Furqon (25:58), Ar Ruum (30:19), Ar Ruum (30:19), Ghofir (40:65).

Dari 14 dalil tentang sifat wajib Allah Hayat dalam al Qur'an yang digunakan pada kurikulum CBSA hanya 4 ayat yaitu: Al Baqarah: 255, Al Mu'min: 65, Thaha: 111, Al Furqan: 58.

Sedangkan 14 dalil tentang sifat wajib Allah dalam al Qur'an yang digunakan dalam kurikulum KBK hanya ada 3 ayat yaitu: Q.S. Al Baqarah: 255, Al Mukmin: 65, Al Furqan: 58.

Adapun untuk kurikulum KTSP dari 14 dalil sifat wajib Allah Hayat dalam al Qur'an hanya ada 1 ayat yaitu: Ali Imran: 2.

Data di atas menunjukkan bahwa dalil tentang sifat wajib Allah Hayat pada kurikulum CBSA hanya menggunakan empat ayat dari empat belas ayat yang ada di dalam al Qur'an, di sini ada sedikit perkembangan namun tidak begitu signifikan. Sedangkan pada kurikulum KBK ada penurunan ayat dari empat ayat pada kurikulum CBSA menjadi tiga ayat pada kurikulum KBK dan pada kurikulum ini ayat tentang sifat wajib Allah Hayat penempatannya dipindah pada kelas delapan semester satu. Untuk dalil pada kurikulum KTSP justru penurunannya lebih tajam karena hanya satu ayat yang dipakai sebagai dalil pada kurikulum ini dan jenis ayatnya sama dengan ayat pada kurikulum CBSA, untuk penempatan ayat sifat wajib Allah Hayat kembali di kelas tujuh. Dari sini bisa dilihat bahwa ayat yang digunakan masih banyak kesamaan dari setiap fase kurikulumnya dan perlu adanya pengembangan dalil tentang sifat wajib Allah Hayat dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an yang peneliti teliti dari kamus al Mu'jam al Mufarras..

11. Dalil sifat wajib Allah Sama' di dalam al Qur'an ada 47 dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:127), Al Baqoroh (2:137), Al Baqoroh (2:181), Al Baqoroh (2:224), Al Baqoroh (2:227), Al Baqoroh (2:244), Al Baqoroh (2:256), Ali Imran (3:34), Ali Imran (3:35), Ali Imran (3:37), Ali Imran (3:121), Al Ma'idah (5:76), Al An'am (6:13), Al An'am (6:115), Al A'raaf (7:200), Al Anfal (8:17), Al Anfal (8:42), Al Anfal (8:53), Al Anfal (8:61), At Taubah (9:98), At Taubah (9:103), Yunus (10:65), Hud (11:24), Yusuf (12:39), Ibrahim (14:39), Al Isra' (17:1), Al Anbiya' (21:4), Al Hajj (22:61), Al Hajj (22:75), An Nur (24:21), An Nur (24:60), Asy Syu'ara' (26:220), Al Ankabut (29:0), Al

Ankabut (29:60), Luqman (31:28), Luqman (31:50), Ghofir (40:20), Ghofir (40:56), Fushilat (41:36), Asy Syura (42:11), Dukhon (44:6), Al Hujurat (:1), Al Mujadalah (58:1), An Nisa' (4:58), An Nisa' (4:134), An Nisa' (4:148), Al Insan (76:2).

Dari 47 ayat di dalam al Qur'an yang peneliti teliti melalui kamus al Mu'jam al Mufarras ini untuk sifat Wajib Allah Sama' pada kurikulum CBSA ada 3 ayat yang digunakan srbagai dalil yaitu: Al Baqarah 2:127, An Nisa': 148, Ali Imran: 38.

Sedangkan dari 47 ayat tentang sifat wajib Allah Sama' dalam al Qur'an yang digunakan dalam kurikulum KBK hanya ada 2 ayat yaitu: Q.S. Al Naisa' 148, Al Baqarah: 127. Untuk materi dalil sifat wajib Allah sama' ini ada di kelas delapan semester satu.

Untuk kurikulum KTSP Sama' dari 47 ayat dalam al Qur'an yang digunakan hanya 1 ayat yaitu: Al Hujurat: 1.

Dari data di atas menunjukkan bahwa ayat tentang sifat wajib Allah Sama' pada kurikulum CBSA hanya menggunakan satu ayat dari empat puluh tujuh ayat yang ada dalam al Qur'an, sehingga terlihat sekali ketimpangan yang begitu besar karena perbandingan yang tidak seimbang, begitu juga pada kurikulum KBK walaupun di sini ada perpindahan tempat tentang sifat wajib Allah Sama' menjadi di kelas delapan namun dilihat dari jumlah ayat dan jenis ayatnya sama persis dengan kurikulum CBSA, begitu juga dengan kurikulum KTSP jumlah ayat dan jenis ayat yang digunakan juga sama dengan kurikulum sebelumnya. Di sini jelas terlihat bahwa pada setiap fase kurikulumnya pada penggunaan ayatnya mengalami penurunan dan penempatan ayatnya hanya bersifat pengulangan saja, maka sangat penting sekali untuk diadakan pengembangan pada dalil sifat wajib Allah Sama' ini dengan mengembangkan ayat-ayat yang ada pada al Qur'an.

12. Dalil tentang sifat wajib Allah Bashar ada 51 ayat yang bisa digunakan sebagai dalil yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:96), Al Baqoroh (2:110), Al Baqoroh (2:233), Al Baqoroh (2:237), Al Baqoroh (2:265),

Ali Imran (3:15), Ali Imran (3:20), Ali Imran (3:156), Ali Imran (3:163), Al Maidah (5:71), Al An'am (6:50), Al Anfal (8:39), Al Anfal (8:72), Hud (11:24), Hud (11:112), Ar Ra'du (13:16), Al Isra' (17:1), Al Hajj (22:61), Al Hajj (22:75), Luqman (31:28), Saba' (34:11), Fathir (35:19), Fathir (35:31), Ghofir (40:20), Ghofir (40:44), Ghofir (40:56), Ghofir (40:58), Fushilat (41:40), Asy Syura (42:11), Asy Syura (42:27), Al Hujurat (49:18), Al Hadid (57:4), Al Mujadalah (58:1), Al Mumtahanah (60:3), At Taghobun (64:2), Al Mulk (67:19), An Nisa' (4:58), An Nisa' (4:134), Yusuf (12:93), Yusuf (12:96), Al Isra' (17:17), Al Isra' (17:30), Al Isra' (17:96), Thoha (20:35), Thoha (20:125), Al Furqan (25:20), Al Ahzab (33:9), Fathir (35:45), Al Fath (48:24), Al Insan (76:2), Al Insiyiqoq (84:15).

Dari 51 ayat tentang sifat wajib Allah Bashari yang ada dalam al Qur'an yang digunakan sebagai dalil pada kurikulum CBSA hanya ada 3 ayat yaitu: Al Maidah 3: 71, Al Hajj; 61, Asy Syura: 11.

Sedangkan di dalam kurikulum KBK dari 51 ayat tentang sifat wajib Allah Bashari dalam al Qur'an yang digunakan hanya 2 ayat yaitu: Q.S. Al Isra': 1, Q.S. Al Maidah: 71. Pada kurikulum KBK untuk materi sifat wajib Allah Bashari ada di kelas delapan semester satu yang hanya menggunakan dua ayat saja yaitu: Q.S. Al Isra': 1, Q.S. Al Maidah: 71.

Pada kurikulum KTSP sifat wajib Allah Bashari yang jumlahnya 51 ayat dalam al Qur'an yang digunakan hanya ada 1 ayat yaitu: Al Baqarah: 265.

Data di atas menunjukkan bahwa dalil sifat wajib Allah Bashari pada kurikulum CBSA hanya menggunakan tiga ayat dari limapuluh satu ayat yang ada pada al Qur'an, berarti pada kurikulum ini dalam penggunaan ayatnya masih jauh dari penggunaan ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an, pada kurikulum KBK menurun menjadi dua dalil saja dan ada perpindahan tempat pada sifat wajib Allah Bashari yaitu di kelas delapan dan pada kurikulum KTSP menurun lagi hanya menggunakan

satu ayat, dan untuk penempatan ayatnya salah satu ayat dari dalil sifat wajib Allah Bashar dalam kurikulum CBSA digunakan di kurikulum KBK dan KTSP sehingga penempatan ayatnya masih bersifat pengulangan saja, dan untuk dalil sifat wajib Allah Bashar masih perlu sekali mengembangkan dari ayat-ayat yang ada dalam al Qur'an.

13. Dalil tentang sifat wajib Allah Kalam di dalam al Qur'an ada 74 ayat yang terdiri dari surat: Al Baqoroh (2:253), An Nisa' (4:164), Al A'raf (7:143), Yusuf (12:54), Al An'am (6:111), Maryam (19:26), Ali Imran (3:41), Al Maidah (5:110), Maryam (19:10), Yasin (36:65), An Naml (27:82), Al Mu'minun (23:108), Maryam (19:29), Ali Imran (3:46), Al Baqoroh (2:118), Asy Syura (42:51), Al Baqoroh (2:174), Ali Imran (3:77), Al A'raf (7:148), Ar Ra'du (13:31), Hud (11:105), An Nur (24:16), Ar Ruum (30:35), An Naba' (78:38), Al Baqoroh (2:75), At Taubah (9:6), Al Fath (48:15), Al A'raaf (7:144), Ali Imran (3:39), Ali Imran (3:45), Ali Imran (3:64), Al An'am (6:115), Al A'raaf (7:137), At Taubah (9:40), At Taubah (9:40), At Taubah (9:74), Yunus (10:19), Yunus (10:33), Yunus (10:96), Hud (11:110), Hud (11:119), Ibrahim (14:24), Ibrahim (14:26), Al Kahfi (18:5), Thoha (20:129), Al Mu'minun (23:100), Az Zumar (39:19), Az Zumar (39:71), Ghofir (40:6), Fushilat (41:45), Asy Syura (42:14), Asy Syura (42:21), Az Zukhruf (43:28), Al Fathi (48:26), Ash Shofaat (37:171), An Nisa' (4:171), Al Baq (2:37), Al Baqoroh (2:124), Al An'am (6:34), Yunus (10:64), Al Kahfi (18:109), Al Kahfi (18:109), Luqman (31:27), At Tahrim (66:12), Al An'am (6:115), Al A'raf (7:158), Al Anfal (8:7), Yunus (10:82), Al Kahfi (18:27), Asy Syura (42:24), An Nisa' (4:46), Al Maidah (5:13), Al Maidah (5:41), Fathir (35:10), An Nisa' (4:164).

Dari 74 ayat yang digunakan sebagai dalil sifat wajib Allah Kalam yang pada kurikulum CBSA hanya ada 3 ayat yaitu: Al Baqarah 2: 253, An Nisa': 164, Asy Syura: 51.

Adapun pada kurikulum KBK dari 74 ayat tentang sifat wajib Allah Kalam yang digunakan hanya ada 2 ayat yaitu: Q.S. Al Nisa: 164, Q.S.

Al Syura: 51. Pada kurikulum KBK ini materi dalil sifat wajib Allah Kalam ada di kelas delapan semester satu.

Pada kurikulum KTSP dari 74 ayat tentang sifat wajib Allah Kalam dalam al Qur'an yang digunakan hanya ada 1 ayat yaitu: Al Nisa': 164.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan dalil tentang sifat wajib Allah Kalam pada kurikulum CBSA hanya tiga ayat yang dipakai, sedangkan dalam al Qur'an ada tujuh puluh empat ayat, di sini jelas sangat jauh dari maksimal dalam penggunaan dalilnya, sementara itu pada kurikulum KBK justru menurun karena hanya memakai dua ayat dan pada kurikulum KTSP menurun lagi hanya menggunakan satu ayat.

Dari sini menunjukkan bahwa terjadi penurunan penggunaan ayat pada dalil sifat wajib Allah Kalam dan untuk penempatan jenis ayatnya ada beberapa pengulangan ayat pada setiap fase kurikulumnya, sehingga perlu adanya pengembangan dalil yang ada dalam al Qur'an.

5. Analisis Filosofis Desain Pengembangan Kurikulum Dengan Teologi Anroposentris.

Pada analisis ini peneliti akan membahas desain pengembangan kurikulum tentang dalil sifat wajib Allah dengan pandangan teologi antroposentris yang dirumuskan oleh Hasan Hanafi. Sebelumnya kita lihat dulu hasil analisis penelitian tentang sifat wajib Allah dari masing-masing kurikulum yaitu CBSA, KBK dan KTSP mulai dari segi volume dalilnya, tujuannya, potensi karakternya dan sistematika ayatnya.

Dari volume ayat bisa diketahui bahwa jumlah ayat yang dipakai sebagai dalil dalam kurikulum CBSA, KBK dan KTSP yaitu 571 dalil yang ada dalam al Qur'an tentang sifat-sifat Allah SWT dalil yang digunakan pada kurikulum CBSA ada 38 dalil: 6.65 %, jumlah dalil tentang sifat-sifat Allah SWT pada kurikulum KBK ada 20 dalil: 3.50 %, jumlah dalil tentang sifat-sifat Allah SWT pada kurikulum KTSP ada 16 dalil: 2.80 %. Di sini begitu jelas bahwa hasil analisis tentang jumlah ayat

yang dipakai sebagai dalil pada semua kurikulum justru semakin menurun, sehingga perlu sekali untuk bisa lebih dikembangkan.

Untuk tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dari masing-masing kurikulum bisa dilihat bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak pada materi dalil sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum CBSA yaitu mengetahui, Meyakini adanya Allah SWT dengan sifat-sifatNya serta mengimaninya.

Sedangkan tujuan Pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil sifat-sifat wajib Allah SWT pada kurikulum KBK yaitu Memahami sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Nafsiyah dan Salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari serta Memahami dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang ma'ani/ma'nawiyah serta sifat jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela terhadap diri sendiri, serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/sahabat/ulama' dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pada pendidikan Akidah Akhlak dalam materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah pada kurikulum KTSP adalah Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya.

Melihat hasil analisis dari tujuan Pendidikan Akidah Akhlak tentang materi dalil sifat-sifat wajib Allah di atas, mulai dari kurikulum CBSA, KBK dan KTSP yaitu mengetahui, memahami dan meyakini ternyata tujuan pembelajaran hanya terpusat pada akidahnya saja sedangkan untuk implementasi pada akhlaknya tidak ada atau tidak tertulis dalam tujuan, sehingga cakupan materinya akan menjadi terlalu luas dan kurang tepat sasaran. Untuk menuju pada pembentukan karakter anak maka di dalam tujuan pendidikan Akidah Akhlak terutama materi dalil tentang sifat-sifat wajib Allah perlu dikembangkan dengan mencantumkan secara langsung implementasi dari akidah ke dalam akhlaknya supaya tepat sasaran.

Untuk potensi karakter anak yang dicapai dari materi dalil tentang sifat wajib Allah dari masing-masing kurikulum bisa dilihat dari hasil

analisisnya yaitu karakter percaya pada sifat-sifat wajib Allah dan ini juga masih perlu dikembangkan untuk mendapatkan karakter yang tepat dan sesuai dengan dalil- dalil yang dikembangkan yang bersumber dari al Qur'an.

Dan dari sistematika ayat tentang dalil sifat wajib Allah yang digunakan dari masing-masing kurikulum ternyata masih menunjukkan adanya kesamaan ayat pada penempatan dalil yang digunakan pada kurikulum CBSA ke KBK dan ke KTSP sehingga secara keseluruhan untuk penempatan ayatnya masih bersifat pengulangan dan untuk ayat yang digunakan untuk materi dalil sifat-sifat wajib Allah juga belum proporsional jika dibandingkan dengan ayat- ayat yang ada dalam al Qur'an yang menjadi dalil sifat- sifat wajib Allah. Di sini menunjukkan bahwa masih sangat penting untuk mengembangkan dalil sifat wajib Allah baik pada penempatan ayatnya maupun penggunaan dalil- dalil yang ada dalam al Qur'an.

Dari beberapa analisis di atas ditemukan beberapa kelemahan sehingga perlu beberapa pengembangan baik ke dalam maupun ke luar, untuk ke dalam sebagaimana tersebut di atas, sedangkan untuk ke luar bisa jadi menggunakan teologi alternative yang dikembangkan oleh Hasan Hanafi yaitu Teologi Antroposentris.

Dalam Teologi Atroposentris terdapat pengembangan pemaknaan sifat wajib bagi Allah yang dapat dijadikan pembentukan karakter anak yang lebih jelas, karena menurut Hasan Hanafi teologi yang selama ini diorientasikan pada pemaknaan Tuhan itu sendiri menjadikan pemaknaan yang berorientasi pada manusia, sehingga dari sifat-sifat yang dimunculkan justru menjadi pokok pembentukan karakter manusia. Seperti karakter manusia keberadaan (eksistensi) yaitu karakter dimana manusia harus mampu menunjukkan keberadaannya, harus mampu menemukan potensinya, harus mampu mengembangkan potensinya yang dengan potensi itu manusia mampu hidup, mampu bertahan dan mampu memberikan kenyamanan walaupun manusia itu jumlahnya banyak. Bila

manusia mampu menunjukkan potensinya yakinlah manusia bisa hidup bahagia karena potensi berasal dari Tuhan sebagai bekal hidup di dunia. Jadi karakter ini adalah pengembangan dari sifat Wujud yang semula diartikan Allah itu ada menjadi manusia harus bisa dan menemukan keberadaannya dibanding makhluk-makhluk lain.

Sifat wujud tersebut secara implisit yang biasa hanya diberikan tujuan siswa mengetahui dan mengimani adanya Allah serta dalil-dalilnya bisa dipertajam dan dikembangkan menjadi siswa menunjukkan tanda-tanda kemandirian atas potensi yang ada setidaknya memunculkan karakter baik pikiran, perasaan, maupun perilaku yang menjadi ciri khas atau potensi distingsi (keberbedaan), yang itu semua merupakan hasil usaha maksimal dari menemukan, membimbing dan mengembangkannya.

Masih menurut teologi antroposentris sebagaimana sifat wujud di atas, Sifat Qidam juga bisa dikembangkan dari sifat semula yang diartikan “terdahulu” yang hanya mensifati bahwa Allah itu Dzat yang paling terdahulu tidak ada yang lebih dahulu dari Allah. Sifat Qidam ini bisa dikembangkan menjadi karakter manusia yang artinya “kesejarahan” dan “kesinambungan”. Bila dikaitkan dengan sifat wujud di atas setelah manusia berkarakter wujud (menemukan potensi diri sendiri) maka selanjutnya adalah mengqidamkan yaitu berusaha menselaraskan dan meluruskan keberadaan potensi tersebut bukan potensi yang menyimpang melainkan potensi pengembangan dan potensi yang searah dengan hukum-hukum Allah atau kauniyahnya sehingga memunculkan pribadi yang sholihin.

Sisi pengembangan yang lain dari sifat qidam yang ada di pendidikan terutama kurikulum tingkat MTs sifat qidam hanya ditujukan pada siswa yaitu mengetahui dan mengimani qidamnya Allah beserta dalil-dalinya. Karakter yang muncul biasanya hanya karakter pasif yaitu percaya, percaya bahwa Allah terdahulu, dengan pendekatan antroposentris makna qidam bisa dikembangkan menjadi karakter siswa yang baik yang tidak keluar dari sunnatullah dan bersifat kesinambungan dengan orang-orang

terdahulu yang sudah mengembangkan lebih awal. Ini artinya sifat qidam bukan mensifati Allah tetapi karakter manusia yang bersifat melanjutkan dan berkesinambungan dengan amal sholeh dari orang- orang terdahulu.

Untuk sifat Baqa' yang semula diartikan kekal atau Allah itu tidak pernah rusak, tidak pernah mati, tidak pernah punah, tidak pernah hilang, ternyata bisa dikembangkan kepada teologi antroposentris yaitu dengan mensifati Allah dengan Baqa' yang artinya Allah itu kekal menjadi teologi antroposentris yaitu karakter manusia baqa' artinya adalah memiliki karya kebenaran monumental sebagai lawan dari sifat fana yang diartikan merusak atau sementara atau hanya sekejap waktu. Jadi karakter baqa' adalah karakter manusia dari wujud dan qidam yang dilanjutkan dengan menemukan karya monumental yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup dan kelangsungan alam.

Keempat sifat Mukhalafatulilhawaditsi, sifat ini dalam teologi antroposentris lebih bermakna pada karakter manusia yaitu berbeda dengan yang lain atau keistimewaan atau distingsi atau defferensiasi artinya sifat dan karakter ini sebagai wujud kemandirian manusia yang berbeda dengan yang lain sehingga karakter ini betul-betul seperti karakter yang bisa hidup baik mempertahankan, menemukan dan mengembangkan baik secara pribadi, individu maupun social kemasyarakatan.

Karakter inilah yang akan membedakan dirinya dengan orang lain walaupun hidup bersama dan bersaing tetapi tetap pada keistimewaan masing-masing bahkan tidak mungkin akan mengalami benturan atau kontradiksi.

Setelah manusia mampu menunjukkan keberbedaannya dengan makhluk lain maka akan muncul sifat yang kelima yaitu Qiyamuhubinafsihi yaitu berdiri sendiri tanpa dibantu orang lain, karakter manusia dengan jenis ini adalah sebagai bentuk eksistensi manusia yang kemunculannya harus didahului dari karakter- karakter sebelumnya..

Teologi antroposentris Qiyamuhubinafsihi sebagai bentuk karakter individu manusia yang muncul benar- benar bermanfaat baik pada dirinya sendiri

Maupun pada orang lain termasuk lingkungannya yang keberadaanya tidak mungkin bertentangan dan mampu memberikan solusi walaupun sesempit apapun, dan mampu hidup walaupun dalam situasi yang rumit, dan mampu hidup yang seolah- olah kontradiktif namun kenyataanya saling mendukung.

Antroposentris yang ke enam adalah Wahdaniyat, sifat ini bukan berarti Allah Maha Esa namun lebih pada karakter manusia yaitu persatuan atau kerjasama. Bila dalam teologi teosentris Wahdaniyat adalah sifat Allah yang berarti Allah Maha Esa, Allah tidak perlu disifati dengan Wahdaniy karena tanpa sifat Wahdaniyatpun keluhuran Allah tidak akan terendahkan, oleh karena itu sifat Wahdaniyat bisa juga menjadi sifat manusia yaitu persatuan dan kebersamaan dalam kepentingan kemanusiaan yang tertuju pada kemaslahatan bersama, hidup berdampingan dan membentuk kehidupan kemanusiaan yang dilandasi oleh nilai- nilai Islam.

Dalam tingkat nasional ummat islam harus bersatu menjunjung dan menjunjung nilai- nilai kemanusiaan bersama sebagai wujud Li I'laa Likalimatillah, Islam toleran yang mampu mengayomi dan memberikan kenyamanan pada semua orang baik pada sisi politik, ekonomi, social, budaya maupun pada sisi- sisi yang lain, sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan pemberontakan dari pihak- pihak lain karena adanya sifat kesatuan ini.

Sisi internasional ummat Islam adalah satu yang mempunyai tujuan kemanusiaan uang sama dan mengayomi serta memberikan rasa aman pada orang lain tanpa harus mengedepankan perbedaan atau konflik yang ujung- ujungnya adalah kekuasaan nafsu demi kekuasaan individu ataupun kelompok tertentu yang dihasilkan dengan cara menyingkirkan kelompok lain.

Wahdaniyat justru bertolak belakang dengan sifat di atas, persatuan dan kesatuan yang dilandasi dengan nilai- nilai Islam dan kemanusiaan lebih dikedepankan tanpa harus melihat perbedaan suku, ras, maupun idiologi tertentu, karena kemunculan karakter ini sebagai bentuk pengejawantahan dari sifat- sifat sebelumnya.

Wahdaniyat secara internasional tampil sebagai Islam yang toleran, Islam yang damai dan Islam yang mengajak “*living life together*” yang dilandasi nilai keislaman, kemanusiaan dan kebersamaan.

Di sini peneliti memberikan wacana dalam pembentukan karakter bangsa melalui dalil sifat-sifat wajib Allah dalam Desain Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter bangsa Tingkat MTs di Indonesia dengan Teologi Antroposentris yang dibangun oleh Hasan Hanafi.

